

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR
APRESIASI PUISI KONTEMPORER BERBASIS MODEL SUCHMAN
PADA SISWA KELAS XII SMA**

(Tesis)

Oleh

HERNI IDAYATI



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

**DEVELOPMENT OF TEACHING MATERIALS
APPRECIATION OF CONTEMPORARY POETRY BASED SUCHMAN
MODEL IN CLASS XII HIGH SCHOOL**

By

HERNI IDAYATI

ABSTRACT

This research aims to develop teaching materials in the form of poetry appreciation LKS contemporary poetry Suchman based models for high school students of class XII. In the model, there are five steps Suchman learning: (1) identification of the problem, (2) formulate a hypothesis, (3) collecting data, (4) test hypotheses, and (5) formulating conclusions. LKS's appreciation of contemporary poetry by structure (1) title, (2) the instructions for learning, (3) the competence to be achieved, (4) supporting information, (5) the tasks and work steps, (6) assessment.

This research method uses data analysis techniques of qualitative and quantitative, through modification of developmental research Borg and Gall, the measure used, namely (1) the identification of needs, (2) planning, (3) early product development, (4) testing the initial product, (5) the revision of the product, and (6) the trial court. Based on the identification of material development strategy feasible by combining the strengths and weaknesses of learning of the opportunities and threats (SWOT analysis). Instructional material development appreciation of contemporary poetry in three (3) high school in Pesawaran, shows that students have a sufficient interest, the teachers indicated that teaching materials in the form of worksheets so be developed.

The results of this study are practitioners LKS by means of testing, validation expert teaching materials, expert validation literary material, product trials in small groups and large groups, the revision of the product. With the test series produce teaching materials in the form of worksheets that feasible and can be developed. The test results on the students' appeal Pesawaran contend LKS teaching materials produced has the attractiveness and ease of use are at 2,51 to 3,25 with good ratings. While the benefit assessment of teaching materials are in the range of 3,26 to 4,00, which means very good, acquired attractiveness assessment score of 3,12 is greater than 2,50. Thus the appeal LKS contemporary poetry learning teaching materials attractive for use as teaching material in the high school students of class XII Pesawaran.

Keywords: contemporary poetry, student activity sheet (BLM), teaching materials, Suchman model.

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR
APRESIASI PUISI KONTEMPORER BERBASIS MODEL SUCHMAN
PADA SISWA KELAS XII SMA**

Oleh

HERNI IDAYATI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar berupa LKS apresiasi puisi kontemporer berbasis model Suchman untuk siswa kelas XII SMA. Dalam model Suchman terdapat lima langkah pembelajaran yaitu (1) identifikasi masalah, (2) merumuskan hipotesis, (3) mengumpulkan data, (4) menguji hipotesis, dan (5) merumuskan kesimpulan. LKS apresiasi puisi kontemporer ini dengan struktur (1) judul, (2) petunjuk belajar, (3) kompetensi yang akan dicapai, (4) informasi pendukung, (5) tugas-tugas dan langkah-langkah kerja, (6) penilaian.

Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif, melalui modifikasi penelitian pengembangan Borg dan Gall, langkah yang digunakan, yaitu (1) identifikasi kebutuhan, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk awal, (4) uji coba produk awal, (5) revisi produk, dan (6) uji coba lapangan. Berdasarkan identifikasi strategi pengembangan bahan ajar yang layak dilakukan dengan mengkombinasikan kekuatan dan kelemahan pembelajaran terhadap peluang dan ancaman (analisis SWOT). Pengembangan bahan ajar pembelajaran apresiasi puisi kontemporer pada 3 (tiga) sekolah SMA di Pesawaran, menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang cukup, pada guru menunjukkan bahwa bahan ajar berupa LKS sangat perlu dikembangkan.

Hasil penelitian ini berupa LKS dengan melalui uji praktisi, validasi ahli bahan ajar, validasi ahli materi sastra, uji coba produk dalam kelompok kecil dan kelompok besar, revisi produk. Dengan serangkaian uji tersebut menghasilkan produk bahan ajar berupa LKS yang layak dan dapat dikembangkan. Hasil uji daya tarik siswa di Pesawaran berpendapat bahan ajar LKS yang dihasilkan memiliki kemenarikan dan kemudahan penggunaan berada pada 2,51 - 3,25 dengan penilaian baik. Sedangkan penilaian kemanfaatan bahan ajar berada pada range 3,26-4,00 yang berarti sangat baik, didapat skor penilaian daya tarik sebesar 3,12 yang lebih besar dari 2,50. Dengan demikian daya tarik LKS bahan ajar pembelajaran puisi kontemporer menarik untuk digunakan sebagai bahan ajar siswa kelas XII SMA di Pesawaran.

Kata kunci: bahan ajar, lembar kegiatan siswa (LKS), model Suchma, puisi kontemporer.

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR
APRESIASI PUISI KONTEMPORER BERBASIS MODEL SUCHMAN
PADA SISWA KELAS XII SMA**

Oleh

HERNI IDAYATI

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN**

Pada

**Program Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Tesis : **Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Puisi Kontemporer Berbasis Model Suchman pada Siswa Kelas XII SMA**

Nama Mahasiswa : **Herni Idayati**

No. Pokok Mahasiswa : 1423041015

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Munaris, M.Pd.
NIP 19700807 200501 1 001

Dr. H. Muhammad Iqbal, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. H. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Munaris, M.Pd.**

Sekretaris : **Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**

Penguji Anggota : I. **Dr. H. Edi Suyanto, M.Pd.**

II. **Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

3. Direktur Program Pascasarjana



Prof. Dr. Sudjarwo, M.S.
NIP. 19530528 198103 1 002

4. Tanggal Lulus Ujian : **19 Februari 2016**

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan sebenarnya bahwa

1. Tesis dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Puisi Kontemporer Berbasis Model Suchman pada Siswa Kelas XII SMA adalah benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya orang lain menggunakan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut *plagiarisme*.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Univesitas Lampung.

Atas pernyataan ini apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, serta saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 19 Februari 2016
Penulis,

Herni Nayati



RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di desa Pasarbaru, Kecamatan Kedondong Kabupaten Lampung Selatan, 29 Agustus 1970, anak pertama dari tiga bersaudara buah cinta dari Bapak Syafari (almarhum) dan Ibu Napsiah.

Riwayat Pendidikan

Jenjang pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah Sekolah Dasar Negeri Center Kedondong diselesaikan dan lulus tahun 1983; Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 1 Kedondong, diselesaikan dan lulus 1986; Sekolah Pendidikan Guru Negeri Pringsewu, diselesaikan dan lulus tahun 1989; pada tahun 1992 melanjutkan ke jenjang sarjana/S1 STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung selesai dan lulus tahun 1997, dan saat tesis ini ditulis, penulis masih sebagai mahasiswa aktif Pascasarjana/S2 Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2014.

Riwayat Profesi

Pengalaman sebagai guru dimulai pada tahun 1997 s.d. 2002 di STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung. Tahun 1997 s.d. 2004 di SMK Karya Bhakti Pringsewu. Tahun 2002 s.d. 2005 di SMK KH. Gholib Pringsewu. Tahun 2002 s.d. sekarang di SMK YPT Pringsewu. Tahun 2011 s.d. 2013 di Universitas Terbuka (UT) Lampung.

Tahun 2007 s.d. sekarang menjadi guru di SMA Negeri 1 Waylima Pesawaran sebagai guru mata pelajaran bahasa dan Sastra Indonesia. Tahun 2010 s.d. sekarang menjadi pengurus MGMP Bahasa Indonesia di Kabupaten Pesawaran dan kabupaten Pringsewu.

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan ketulusan, tesis ini penulis persembahkan kepada

1. Kedua orang tuaku bapak Syafari (almarhum) dan ibu Napsiah yang secara tulus telah mendoakan, membesarkan, mendidik, dan mendewasakan anak-anaknya dengan sederhana.
2. Suami tercinta yang menjadi belahan jiwaku, Saiman, S.P., yang secara tulus mendampingi dan mendoakan dari awal hingga akhir proses penyelesaian studi S2.
3. Anak-anakku yang mampu menjadi pelita dalam hidup dan mengajarku untuk selalu bersabar.
4. Adik-adikku dan sahabat-sahabatku yang secara tidak langsung mendorongku untuk selalu berkembang.

MOTO

“Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, selain kaum itu yang mengubahnya”. QS (13) Ar ra’d, ayat 11.

SANWACANA

Alhamdulillahirobbilalamin, puji syukur kami kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “ Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Puisi Kontemporer Berbasis Model Suchman pada Siswa Kelas XII SMA .”

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa Indonesia pada Program Pascasarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang secara langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto, M.S., Rektor Universitas Lampung Masa Bhakti 2007 s.d. 2015
2. Dr. Muhammad Fuad, M. Hum., sebagai Dekan FKIP Universitas Lampung sekaligus sebagai pembimbing II, atas kesabaran dan keikhlasan dalam memberikan bimbingan, masukan, dan saran.
3. Prof. Dr. Sudjarwo, M.S., sebagai Direktur Pascasarjana Universitas Lampung.

4. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
5. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia dan juga sebagai Penguji II, yang memberikan bimbingan dan pengarahan.
6. Dr. Edi Suyanto, M.Pd., sebagai Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan juga menjadi Penguji I atas bimbingan, masukan dan saran yang diberikan.
7. Dr. Munaris, M.Pd., sebagai pembimbing I dalam penulisan tesis ini atas kesabaran dan keikhlasan dalam memberikan bimbingan, masukan, dan saran.
8. Dr. Herpratiwi, M.Pd., sebagai Validator Ahli Bahan Ajar.
9. Drs. Kahfie Nazaruddin, M. Hum., sebagai Validator Ahli Materi Sastra.
10. Dra. Sri Wahyuni Ekowati, M.Pd., sebagai Kepala SMA Negeri I Waylima Pesawaran dan Staf tempat peneliti melaksanakan penelitian.
11. Semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian tesis ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu.

Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat.

Bandarlampung, 19 Februari 2016
Penulis,

Herni Idayati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
SANWACANA	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Spesifikasi Produk Pengembangan.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	9
II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Bahan Ajar	11
2.1.1 Definisi Bahan Ajar	11
2.1.2 Prinsip Pengembangan Bahan Ajar.....	14
2.1.3 Jenis Bahan Ajar	15
2.1.4 Analisis Kebutuhan Bahan Ajar	23
2.1.5 Penyusunan Peta Bahan Ajar.....	24
2.1.6 Struktur Bahan Ajar.....	25
2.1.7 Penyusunan Bahan Ajar Cetak	26
2.2 Pengembangan Bahan Ajar	29
2.2.1 Manfaat dan Peranan Penyusunan Bahan Ajar.....	30
2.2.2 Prinsip-prinsip dalam memilih Bahan Ajar.....	31
2.2.3Aspek-aspek Materi Bahan Ajar.....	32
2.3 Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA.....	33
2.4 Puisi Kontemporer.....	36
2.5 Model Suchman.....	50
2.6 Model Pengembangan Borg & Gall	53

III METODE PENELITIAN.....	55
3.1 Desain pengembangan.....	55
3.2 Tempat dan Penelitian.....	56
3.3 Langkah-langkah Pengembangan.....	57
3.4 Langkah-langkah Pengembangan Bahan Ajar.....	57
3.4.1 Analisis Kebutuhan.....	58
3.4.2 Perencanaan.....	59
3.4.3 Pengembangan Bahan Ajar.....	61
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	64
3.6 Populasi dan Sampel.....	64
3.7 Instrumen Penelitian	65
3.8 Teknik Analisis Data	66
3.8.1 Analisis Kualitatif.....	66
3.8.2 Analisis Kuantitatif.....	66
3.8.3 Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian.....	67
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	69
4.1 Hasil Penelitian.....	69
4.1.1 Analisis Penggunaan Bahan Ajar Sebelum Pengembangan Produk.....	69
4.2.2 Penggunaan Bahan Ajar.....	74
4.1.3 Pengembangan Bahan Ajar dalam Bentuk LKS.....	83
4.1.3.1 Uji Praktisi.....	84
4.1.3.2 Validasi Ahli Bahan Ajar	85
4.1.3.3 Validasi Ahli Materi Sastra.....	88
4.1.3.4 Uji Satu Lawan Satu (Kelompok Kecil).....	90
4.1.3.5 Uji Kelompok Besar Daya Tarik LKS.....	90
4.1.3.6 Uji Hipotesis Perbedaan Hasil Belajar.....	91
4.1.4 Pengembangan LKS Bahan Ajar Puisi Kontemporer	93
4.2 Pembahasan.....	94
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	96
5.1 Kesimpulan	96
5.2 Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Konversi Penilaian Pengembangan Bahan Ajar.....	67
Tabel 3.2 Penilaian Kelayakan Materi Sastra Puisi Kontemporer...	67
Tabel 3.3 Kategori Validitas dan Realibilitas Butir Soal.....	68
Tabel 4.1 Analisis Pengembangan Bahan Ajar.....	75
Tabel 4.2 Analisis SWOT Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar	79
Tabel 4.3 Analisis SWOT Berdasarkan Kekuatan Pembelajaran.....	80
Tabel 4.4 Analisis SWOT Berdasarkan Kelemahan Pembelajaran..	81
Tabel 4.5 Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG 1).....	84
Tabel 4.6 Validasi Ahli Bahan Ajar.....	85
Tabel 4.7 Validasi Ahli Bahan Ajar.....	86
Tabel 4.8 Validasi Ahli Materi Sastra.....	88
Tabel 4.9 Uji Daya Tarik	91

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar.....	110
Lampiran 2 Kuesioner Untuk Siswa.....	112
Lampiran 3 Kuesioner Untuk Guru	115
Lampiran 4 Pengelolaan Data Kuesioner Guru.....	123
Lampiran 5 Analisis Instruksional Pengembangan Bahan Ajar	136
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	139
Lampiran 7 Soal Latihan Siswa dan RPP.....	144
Lampiran 8 Instrumen Validator Ahli Materi Sastra.....	159
Lampiran 9 Instrumen Validator Ahli Bahan Ajar.....	162
Lampiran 10 Validitas dan Realibilitas Butir Soal.....	165
Lampiran 11 Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG 1).....	195
Lampiran 12 Kisi-kisi Instrumen Uji Satu Lawan Satu.....	200
Lampiran 13 Instumen Uji Satu Lawan Satu.....	205
Lampiran 14 Instrumen Uji Daya Tarik.....	208
Lampiran 15 Hasil Uji Satu Lawan Satu.....	211
Lampiran 16 Izin Penelitian.....	214

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahan ajar merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan oleh guru harus mengacu pada tujuan yang telah ditentukan dalam kurikulum. Tujuan-tujuan tersebut diwujudkan dalam standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator. Berdasarkan hal tersebut, guru menyusun tujuan pembelajaran yang dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, diperlukan kreativitas guru, dan guru diharapkan dapat mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar, karena salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar.

Penggunaan bahan ajar akan membuat guru lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi pembelajaran yang akan disajikan. Salah satu jenis bahan ajar adalah LKS. LKS apresiasi puisi kontemporer dibuat oleh guru karena belum cukupnya materi pembelajaran apresiasi puisi kontemporer yang terdapat pada buku teks bahasa Indonesia kelas XII SMA. Dalam membuat LKS apresiasi puisi kontemporer diperlukan kreativitas guru dan disesuaikan dengan ketentuan struktur LKS Depdiknas tahun 2008.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), standar kompetensi lulusan telah ditetapkan oleh pemerintah. Namun, bagaimana untuk mencapainya dan apa bahan ajar yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada para pendidik sebagai tenaga profesional. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mempunyai kemampuan mengembangkan bahan ajar sendiri. Untuk mendukung kurikulum, sebuah bahan ajar bisa saja menempati posisi sebagai bahan ajar pokok atau tambahan. Bahan ajar pokok adalah bahan ajar yang memenuhi tuntutan kurikulum. Bahan ajar tambahan adalah bahan ajar yang dimaksudkan untuk memperkaya, menambah, maupun memperdalam isi kurikulum. Apabila bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum tidak ada ataupun sulit diperoleh, maka membuat bahan ajar sendiri adalah suatu keputusan yang bijak.

Terdapat sejumlah alasan mengapa guru perlu untuk mengembangkan bahan ajar, antara lain keterbatasan isi materi apresiasi puisi kontemporer yang terdapat pada buku teks bahasa Indonesia kelas XII SMA yang diterbitkan oleh Depdiknas dan buku terbitan (Airlangga dan Yudhistira) yang digunakan sebagai referensi bagi guru dalam pembelajaran, serta ketersediaan bahan ajar sesuai tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar.

Pengembangan bahan ajar harus memperhatikan tuntutan kurikulum yang terdapat pada standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator, artinya bahan ajar yang akan kita kembangkan harus sesuai dengan kurikulum. Salah satu jenis bahan ajar adalah LKS. Guru harus mampu membuat LKS yang memiliki daya tarik sebagai pendamping buku teks yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Untuk mengembangkan bahan ajar, referensi dapat diperoleh dari berbagai sumber baik itu berupa pengalaman ataupun pengetahuan sendiri. Penggalan informasi dari narasumber baik para ahli maupun teman sejawat. Selain itu, informasi tersebut dapat kita peroleh dari buku-buku, media massa, internet, dan lain-lain. Bila bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum cukup melimpah bukan berarti kita tidak perlu mengembangkan bahan sendiri. Bagi siswa, seringkali bahan yang terlalu banyak membuat mereka bingung. Untuk itu, guru perlu membuat bahan ajar sebagai pedoman bagi siswa dalam pembelajaran.

Pertimbangan lain adalah karakteristik sasaran. Bahan ajar yang dikembangkan orang lain seringkali tidak cocok untuk siswa kita. Ada sejumlah alasan ketidakcocokan, misalnya, lingkungan sosial, geografis, budaya, dan lain-lain. Selain lingkungan sosial, budaya, dan geografis, karakteristik sasaran juga mencakup tahapan perkembangan siswa, kemampuan awal yang telah dikuasai, minat, latar belakang keluarga, dan lain-lain. Maka, bahan ajar yang dikembangkan sendiri dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa sebagai sasaran. Pengembangan bahan ajar harus dapat mengatasi kesulitan siswa dalam belajar. Terdapat sejumlah materi pembelajaran yang seringkali siswa sulit untuk memahaminya dan guru sulit untuk menjelaskannya. Kesulitan tersebut dapat saja terjadi karena materi tersebut abstrak, rumit, dan asing. Untuk mengatasi kesulitan ini perlu dikembangkan bahan ajar yang tepat.

Pengembangan bahan ajar merupakan sebuah sistem. Sebagai sebuah sistem pengembangan bahan ajar tentu merupakan gabungan dari berbagai komponen pembelajaran. Pengembangan bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu sistem, yaitu suatu gabungan dari elemen-elemen (bagian komponen) yang saling dihubungkan oleh suatu proses atau struktur dan berfungsi sebagai kesatuan organisatoris dalam usaha mencapai tujuan akhir atau menghasilkan sesuatu. Pengembangan bahan ajar sebagai sebuah sistem yang dihubungkan oleh proses yang berfungsi sebagai kesatuan organisatoris dengan tujuan akhir pembelajaran tepat sasaran. Bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan.

Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi dengan suplemen standar isi tahun 2006 (KTSP) dan Kurikulum 13 guru diharapkan dapat memanfaatkan momen ini dalam rangka mengolah, mendesain, bahan ajar dengan berpijak pada tujuan serta kebutuhan yang sesuai dengan kondisi pembelajaran. Guru diberi keleluasaan bukan saja memilah dan memilih, tetapi juga merancang dan menentukan sendiri bahan ajar pembelajaran yang sesuai dengan model kultur tempat mengajar. Keleluasaan itu tentu harus dilihat dari sisi pengembangan bahan ajar yang tertumpu pada tujuan yang telah digariskan. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar diberikan kepada guru secara penuh dengan mengedepankan prinsip-prinsip tujuan yang harus dicapai. Karena dengan keleluasaan yang diberikan itulah guru harus kreatif merancang bahan ajar.

Pembelajaran puisi kontemporer merupakan salah satu materi kesusastraan yang terdapat di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang SMA. Materi ini terdapat dalam silabus untuk jenis keterampilan membaca sastra yang berbunyi “*Memahami buku kumpulan puisi kontemporer dan karya sastra yang dianggap penting pada tiap periode*” (KTSP, 2006: 59). Pembelajaran puisi kontemporer menjadi salah satu soal ujian nasional setiap tahun yang diselenggarakan pemerintah pusat berdasarkan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) bagi siswa kelas XII SMA. Oleh karena itu, puisi kontemporer ini penting dipahami, dikuasai, dan dimengerti isinya oleh siswa karena merupakan materi pembelajaran di sekolah khususnya kelas XII SMA. Hal ini dapat dilaksanakan apabila pembelajaran puisi kontemporer diarahkan sampai pada tingkat mengapresiasi puisi kontemporer sesuai dengan kreativitas guru dalam membuat bahan ajar berupa LKS apresiasi puisi kontemporer yang memiliki daya tarik bagi siswa.

Untuk mengatasi faktor-faktor penyebab di atas, peneliti memandang perlu membuat bahan ajar apresiasi puisi kontemporer berbasis model Suchman berupa LKS, yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dan siswa bukan sekadar mentransfer ilmu dari guru.

Sintaks dari Model Suchman adalah pembelajaran lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk tahu dan terlibat cara aktif dalam menemukan konsep dari fakta-fakta yang dilihat dari lingkungan dengan bimbingan guru.

Model Suchman mempunyai lima langkah, yaitu (1) identifikasi masalah (2) merumuskan hipotesis, (3) mengumpulkan data, (4) menguji hipotesis, dan (5) merumuskan kesimpulan. Model Suchman lebih mengutamakan proses dan hasil belajar, sehingga guru dituntut untuk merencanakan strategi pembelajaran yang variatif dengan prinsip membelajarkan, memberdayakan siswa, bukan mengajar siswa.

Merujuk pada penelitian terdahulu yang ditulis oleh Wiwit Wahyu (2012) mengembangkan bahan ajar berbentuk modul pada materi lingkaran di SMP N 1 Patuk Gunung Kidul. Tahap evaluasi formatif untuk menilai kualitas modul dilakukan melalui validasi dosen ahli materi dan ahli bahan ajar menunjukkan kriteria kelayakan bahan ajar. Selanjutnya, evaluasi sumatif menilai kepraktisan penggunaan modul melalui angket dan penilaian efektivitas berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* siswa.

Penelitian lain yang ditulis oleh Sri Suwarni (2008), dengan judul tesis *Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Puisi Kontemporer melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Siswa Kelas XII Ilmu Sosial-4 SMA Batik 1 Surakarta*. Penelitian ini didesain dalam dua siklus. Berdasarkan tindakan yang dilakukan, dapat disimpulkan melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, guru dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi puisi kontemporer pada siswa kelas XII Ilmu Sosial 4 SMA Batik 1 Surakarta.

Berdasarkan uraian di atas, pengembangan bahan ajar berupa LKS apresiasi puisi kontemporer berbasis model Suchman diharapkan mampu mengatasi permasalahan di atas dan siswa mampu mengembangkan minat dan motivasi yang dimiliki. Bagi guru akan mendapatkan penilaian dalam proses maupun hasil (produk) dengan mudah.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengembangan bahan ajar berupa LKS apresiasi puisi kontemporer berbasis model Suchman untuk siswa kelas XII SMA sesuai dengan struktur LKS?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah mengembangkan bahan ajar berupa LKS apresiasi puisi kontemporer berbasis model Suchman untuk siswa kelas XII SMA sesuai dengan struktur LKS.

1.4 Spesifikasi Produk Pengembangan

Produk pengembangan ini bahan ajar berupa LKS puisi kontemporer berbasis model Suchman untuk siswa kelas XII SMA dengan spesifikasi sebagai berikut.

1. Lembar kegiatan siswa adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa kelas XII SMA.
2. Lembar kegiatan kerja ini isinya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas sesuai dengan KD dan indikator yang akan dicapainya.
3. Lembar kegiatan siswa ini digunakan untuk mata pembelajaran bahasa

Indonesia bagi siswa kelas XII SMA, selama 4 (empat) jam pelajaran sebanyak 2 (dua) kali pertemuan, sebagai pendamping buku paket yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran terkait materi apresiasi puisi kontemporer.

4. Lembar kegiatan siswa (LKS) ini dengan struktur sebagai berikut.

- 1) Judul
- 2) Petunjuk belajar (petunjuk siswa)
- 3) Kompetensi yang akan dicapai
- 4) Informasi pendukung
- 5) Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja
- 6) Penilaian

1.5 Manfaat Penelitian

Pengembangan bahan ajar puisi kontemporer berbasis model Suchman ini memiliki makna yang signifikan, baik dari segi teoritis mau pun dari segi praktis. Dari segi teoritis, pengembangan bahan ajar puisi kontemporer berbasis dapat memberikan kontribusi bagi teori pengembangan bahan ajar berupa LKS sebagai panduan pelaksanaan proses pembelajaran.

Dari segi praktis, pentingnya penelitian pengembangan ini tampak pada sisi siswa, guru, dan pengembang bahan ajar. Pentingnya bagi siswa, bahan ajar dapat membantu siswa dalam proses belajar sebagai pedoman dan sumber belajar yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi kontemporer. Diharapkan perangkat produk pengembangan ini dapat memberikan inspirasi, motivasi, dan

memfasilitasi proses pembelajaran mengapresiasi sastra khususnya materi apresiasi puisi kontemporer.

Pentingnya bagi guru adalah bahan ajar produk pengembangan ini berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran apresiasi puisi kontemporer dan proses evaluasi dengan model Suchman, serta sebagai fasilitas penunjang kelancaran proses pembelajaran. Tersedianya bahan ajar turut menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Bahan ajar apresiasi puisi kontemporer berbasis model Suchman produk pengembangan ini juga dapat dimanfaatkan untuk memvariasikan proses pembelajaran di kelas yang dipadukan dengan strategi pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru.

Pengembangan bahan ajar ini juga memiliki arti penting bagi pengembang bahan ajar. Para pengembang bahan ajar dapat memanfaatkannya sebagai salah satu bahan masukan tentang hal-hal yang harus dilakukan oleh guru dan melihat kondisi kebutuhan pembelajaran di lapangan. Bahan ajar yang baik harus memberikan penjelasan secara komprehensif. Pengembangan bahan ajar ini dapat memberikan wawasan yang cukup tentang panduan penggunaan bahan ajar. Oleh sebab itu, pengembang bahan ajar patut mempertimbangkan hasil penelitian ini.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.6.1 Asumsi

Penelitian pengembangan ini didasarkan pada tiga butir asumsi berikut.

1. Bahan ajar puisi kontemporer berbasis model Suchman yang dikembangkan berupa LKS.

2. Bahan ajar puisi kontemporer berbasis model Suchman berupa LKS dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan apresiasi puisi kontemporer, dan untuk memvariasikan proses pembelajaran puisi kontemporer dalam bentuk pengaktifan peran siswa.
3. Siswa memiliki potensi dapat membangun pengetahuan dan keterampilan tentang apresiasi puisi kontemporer secara mandiri sejumlah interaksi yang bermakna dengan lingkungan.

1.6.2 Keterbatasan Pengembangan

Penelitian ini hanya mencakup pengembangan bahan ajar puisi kontemporer berbasis model Suchman pada siswa kelas XII SMA. Proses pengembangan bahan ajar dilakukan serangkaian uji, yakni uji praktisi, uji ahli/pakar, uji coba produk lapangan. Dari proses pengembangan tersebut dihasilkan bahan ajar berupa LKS yang layak. Bahan ajar yang layak dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan apresiasi puisi kontemporer, baik proses dan hasil pembelajaran. Namun, apabila terdapat peningkatan proses dan hasil belajar siswa, bukan semata-mata peningkatannya itu disebabkan oleh adanya hasil pengembangan bahan ajar, tetapi juga disebabkan oleh adanya lima faktor sebagai berikut.

1. Kompetensi dan keterampilan guru dalam mengajar
2. Tingkat kecerdasan siswa
3. Faktor keturunan
4. Latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi siswa
5. Kebiasaan atau gaya belajar siswa.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat materi/substansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya berisi tentang pengetahuan, nilai, sikap, tindakan, dan ketrampilan yang berisi pesan, informasi, dan ilustrasi berupa fakta, konsep, prinsip, dan proses yang terkait dengan pokok bahasa tertentu yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.1 Definisi Bahan Ajar

Depdiknas (2008: 6) memberikan beberapa pengertian bahan ajar sebagai berikut. Bahan ajar atau *teaching-material*, terdiri dua kata, yaitu *teaching* atau mengajar dan *material* atau bahan. Menurut University of Wollongong NSW 2522, Australia pada website nya, **WebPage last updated:** August 1998, melaksanakan pembelajaran diartikan sebagai proses menciptakan dan mempertahankan suatu lingkungan belajar yang efektif. Paul S. Ache mengemukakan tentang material, yaitu buku dapat digunakan sebagai bahan rujukan, atau dapat digunakan sebagai bahan tertulis yang berbobot.

Dalam *website* Dikmenjur dikemukakan pengertian bahan ajar merupakan seperangkat materi/substansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau KD secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

Bahan ajar berfungsi sebagai berikut.

- a. Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.
- b. Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya.
- c. Alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.

Pendapat lain mengatakan bahan ajar merupakan informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Pengelompokan bahan ajar menurut *Faculté de Psychologie et des Sciences de l'Education Université de Genève* dalam *website* adalah sebagai berikut.

Media tulis, audio visual, elektronik, dan interaktif terintegrasi yang kemudian disebut sebagai *medienverbund* (bahasa Jerman yang berarti media terintegrasi) atau *mediamix*. Bernd Weidenmann (1994) dalam buku *Lernen mit Bildmedien* mengelompokkan menjadi tiga besar, pertama *auditiv* yang menyangkut radio (*Rundfunk*), kaset (*Tonkassette*), piringan hitam (*Schallplatte*). Kedua, yaitu visual (*visuell*) yang menyangkut *Flipchart*, gambar (*Wandbild*), film bisu (*Stummfilm*), video bisu (*Stummvideo*), program komputer (*ComputerLern-programm*), bahan tertulis dengan dan tanpa gambar (*Lerntext, mit und ohne Abbildung*). Ketiga, yaitu audio visual (*audiovisuell*) yang menyangkut berbicara dengan gambar (*Rede mit Bild*), pertunjukan suara dan gambar (*Tonbildschau*), dan film/video.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain.

- a. Petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru)
- b. Kompetensi yang akan dicapai
- c. Content atau isi materi pembelajaran
- d. Informasi pendukung
- e. Latihan-latihan
- f. Petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja (LK)
- g. Evaluasi
- h. Respon atau balikan terhadap hasil evaluasi

2.1.2 Prinsip Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran.

Depdiknas (2008: 10) prinsip pembelajaran tersebut adalah

- *Mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang kongkret untuk memahami yang abstrak*

Siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep tertentu apabila penjelasan dimulai dari yang mudah atau sesuatu yang kongkret, suatu yang nyata ada di lingkungan mereka. Misalnya untuk menjelaskan konsep puisi, maka mulailah siswa diajak untuk berbicara tentang puisi. Setelah itu, kita bisa membawa mereka untuk berbicara tentang berbagai jenis puisi, dan lain- lain.

- *Pengulangan akan memperkuat pemahaman*

Dalam pembelajaran, pengulangan sangat diperlukan agar siswa lebih memahami suatu konsep. Artinya, walaupun maksudnya sama, sesuatu informasi yang diulang-ulang, akan lebih berbekas pada ingatan siswa. Namun, pengulangan dalam penulisan bahan belajar harus disajikan secara tepat dan bervariasi sehingga tidak membosankan.

- *Umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa*

Seringkali kita menganggap enteng dengan memberikan respon yang sekadarnya atas hasil kerja siswa. Padahal respon yang diberikan oleh guru terhadap siswa akan menjadi penguatan pada diri siswa. Perkataan seorang guru seperti 'ya benar' atau ',ya kamu pintar' atau 'itu benar', namun akan lebih baik kalau begini...' akan menimbulkan kepercayaan diri pada siswa bahwa ia telah menjawab atau

mengerjakan sesuatu dengan benar. Sebaliknya, respon negatif akan mematahkan semangat siswa.

- *Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar*

Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih berhasil dalam belajar. Untuk itu, maka salah satu tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah memberikan dorongan (motivasi) agar siswa mau belajar. Banyak cara untuk memberikan motivasi, antara lain dengan memberikan pujian, memberikan harapan, menjelas tujuan dan manfaat, memberi contoh, ataupun menceritakan sesuatu yang membuat siswa senang belajar, dan lain-lain.

- *Mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap, akhirnya akan mencapai ketinggian tertentu.*

Pembelajaran adalah suatu proses yang bertahap dan berkelanjutan. Untuk mencapai suatu standar kompetensi yang tinggi, perlu dibuatkan tujuan dan indikator yang dirumuskan sesuai kompetensi.

- *Mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong siswa untuk terus mencapai tujuan*

Pada proses pembelajaran setiap siswa akan mencapai tujuan tersebut dengan kecepatannya sendiri, namun mereka semua akan sampai kepada tujuan meskipun dengan waktu yang berbeda-beda. Inilah sebagian dari prinsip belajar tuntas.

2.1.3 Jenis Bahan Ajar

Berdasarkan teknologi yang digunakan, bahan ajar dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu **bahan cetak** (*printed*) seperti antara lain *handout*, buku, modul,

lembar kerja siswa, brosur, leaflet, *wallchart*, *foto/gambar*, *model/maket*.

Bahan ajar dengan (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio. **Bahan ajar pandang dengar** (*audio visual*) seperti *video compact disk*, *film*. **Bahan ajar multimedia interaktif** (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), *compact disk* (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*).

1. Bahan Ajar Cetak (*Printed*)

Bahan cetak dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk. Jika bahan ajar cetak tersusun secara baik maka bahan ajar akan mendatangkan beberapa keuntungan seperti yang dikemukakan oleh *Steffen Peter Ballstaedt, 1994* yaitu

- a. Bahan tertulis biasanya menampilkan daftar isi, sehingga memudahkan bagi seorang guru untuk menunjukkan kepada peserta didik bagian mana yang sedang dipelajari.
- b. Biaya untuk pengadaannya relatif sedikit.
- c. Bahan tertulis cepat digunakan dan dapat dipindah-pindah secara mudah
- d. Susunannya menawarkan kemudahan secara luas dan kreativitas bagi individu
- e. Bahan tertulis relatif ringan dan dapat dibaca di mana saja.
- f. Bahan ajar yang baik akan dapat memotivasi pembaca untuk melakukan aktivitas, seperti menandai, mencatat, membuat sketsa.
- g. Bahan tertulis dapat dinikmati sebagai sebuah dokumen yang bernilai besar.
- h. Pembaca dapat mengatur tempo secara mandiri.

Menurut (Depdiknas, 2008: 11—15) berbagai jenis bahan ajar cetak, antara lain

a. Lembar kegiatan siswa

Lembar kegiatan siswa (*student worksheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas KD yang akan dicapainya. Lembar kegiatan dapat digunakan untuk mata pembelajaran apa saja. Tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa teoritis dan atau tugas-tugas praktis. Tugas teoretis misalnya tugas membaca sebuah artikel tertentu, kemudian membuat resume untuk dipresentasikan. Adapun tugas praktis dapat berupa kerja laboratorium atau kerja lapangan. Keuntungan adanya lembar kegiatan adalah bagi guru, memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, bagi siswa akan belajar secara mandiri dan belajar memahami dan menjalankan suatu tugas tertulis.

Dalam menyiapkannya guru harus cermat dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, karena sebuah lembar kerja harus memenuhi paling tidak kriteria yang berkaitan dengan tercapai/tidaknya sebuah KD dikuasai oleh peserta didik.

Dalam menyiapkan lembar kegiatan siswa dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- Analisis kurikulum

Analisis kurikulum dimaksudkan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar LKS. Biasanya dalam menentukan materi dianalisis dengan cara melihat materi pokok dan pengalaman belajar dari materi yang akan diajarkan, kemudian kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa.

- Menyusun peta kebutuhan LKS

Peta kebutuhan LKS sangat diperlukan guna mengetahui jumlah LKS dan sekuensi atau urutan LKS nya juga dapat dilihat. Sekuensi LKS ini sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan. Diawali dengan analisis kurikulum dan analisis sumber belajar.

- Menentukan judul-judul LKS

Judul LKS ditentukan atas dasar KD-KD, materi-materi pokok atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Satu KD dapat dijadikan sebagai judul LKS apabila kompetensi itu tidak terlalu besar, sedangkan besarnya KD dapat dideteksi antara lain dengan cara apabila diuraikan ke dalam materi pokok (MP) mendapatkan maksimal 4 MP, maka kompetensi itu telah dapat dijadikan sebagai satu judul LKS. Namun apabila diuraikan menjadi lebih dari 4 MP, maka perlu dipikirkan kembali apakah perlu dipecah misalnya menjadi 2 judul LKS.

- Penulisan LKS

Penulisan LKS dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- Perumusan KD yang harus dikuasai

Rumusan KD pada suatu LKS langsung diturunkan dari dokumen SI.

- Menentukan alat Penilaian

Penilaian dilakukan terhadap proses kerja dan hasil kerja peserta didik. Karena pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah kompetensi, dimana penilaiannya didasarkan pada penguasaan kompetensi, maka alat penilaian yang cocok adalah menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) atau *Criterion Referenced Assessment*. Dengan demikian guru dapat menilainya melalui proses dan hasil kerjanya.

- Penyusunan Materi

Materi LKS sangat tergantung pada KD yang akan dicapai. Materi LKS dapat berupa informasi pendukung, yaitu gambaran umum atau ruang lingkup substansi yang akan dipelajari. Materi dapat diambil dari berbagai sumber seperti buku, majalah, internet, jurnal hasil penelitian. Agar pemahaman siswa terhadap materi lebih kuat, maka dapat saja dalam LKS ditunjukkan referensi yang digunakan agar siswa membaca lebih jauh tentang materi itu. Tugas-tugas harus ditulis secara jelas guna mengurangi pertanyaan dari siswa tentang hal-hal yang seharusnya siswa dapat melakukannya, misalnya tentang tugas diskusi. Judul diskusi diberikan secara jelas dan didiskusikan dengan siapa, berapa orang dalam kelompok diskusi dan berapa lama.

- Struktur LKS secara umum adalah

- *Judul

- *Petunjuk belajar (Petunjuk siswa)

- *Kompetensi yang akan dicapai

- *Informasi pendukung

- *Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja

*Penilaian

b. Handout

Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Menurut kamus Oxford hal 389, *handout* adalah pernyataan yang telah disiapkan oleh pembicara. *Handout* biasanya diambilkan dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan/KD dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. Saat ini *handout* dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain dengan cara download dari internet, atau menyadur dari sebuah buku. Istilah *handout* memang belum ada padanannya dalam bahasa Indonesia. *Handout* biasanya merupakan bahan ajar tertulis yang diharapkan dapat mendukung bahan ajar lainnya atau penjelasan dari guru. Sesuai dengan yang telah dijelaskan di atas bahwa handout disusun atas dasar KD yang harus dicapai oleh peserta didik. *Handout* biasanya merupakan bahan tertulis tambahan yang dapat memperkaya peserta didik dalam belajar untuk mencapai kompetensinya.

c. Buku

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan buah pikiran dari pengarangnya. Oleh pengarangnya isi buku didapat dari berbagai cara misalnya hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobiografi, atau hasil imajinasi seseorang yang disebut sebagai fiksi. Buku adalah sejumlah lembaran kertas baik cetakan maupun kosong yang dijilid dan diberi kulit. Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis

terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisannya

d. Modul

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi

- Petunjuk belajar (Petunjuk siswa/guru)
- Kompetensi yang akan dicapai
- Content atau isi materi
- Informasi pendukung
- Latihan-latihan
- Petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK)
- Evaluasi
- Balikan terhadap hasil evaluasi

Sebuah modul akan bermakna kalau peserta didik dapat dengan mudah menggunakannya. Pembelajaran dengan modul memungkinkan seorang peserta didik yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih KD dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Dengan demikian maka modul harus menggambarkan KD yang akan dicapai oleh peserta didik, disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik, menarik, dilengkapi dengan ilustrasi.

e. Brosur

Brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara bersistem atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap tentang perusahaan atau organisasi (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1996). Dengan demikian, maka brosur dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, selama sajian brosur diturunkan dari KD yang harus dikuasai oleh siswa. Mungkin saja brosur dapat menjadi bahan ajar yang menarik, karena bentuknya yang menarik dan praktis. Agar lembaran brosur tidak terlalu banyak, maka brosur didesain hanya memuat satu KD saja. Ilustrasi dalam sebuah brosur akan menambah menarik minat peserta didik untuk menggunakannya.

f. Leaflet

Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik biasanya *leaflet* didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. *Leaflet* sebagai bahan ajar juga harus memuat materi yang dapat menggiring peserta didik untuk menguasai satu atau lebih KD.

g. Wallchart

Wallchart adalah bahan cetak, biasanya berupa bagan siklus/proses atau grafik yang bermakna menunjukkan posisi tertentu. Agar *wallchart* terlihat lebih menarik bagi siswa maupun guru, maka *wallchart* didesain dengan menggunakan tata warna dan pengaturan proporsi yang baik. *Wallchart* biasanya masuk dalam kategori alat

bantu melaksanakan pembelajaran, namun dalam hal ini *wallchart* didesain sebagai bahan ajar. Karena didesain sebagai bahan ajar, maka *wallchart* harus memenuhi kriteria sebagai bahan ajar antara lain bahwa memiliki kejelasan tentang KD dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik, diajarkan untuk berapa lama, dan bagaimana cara menggunakannya.

h. Foto/Gambar

Foto/gambar memiliki makna yang lebih baik dibandingkan dengan tulisan. Foto/gambar sebagai bahan ajar tentu saja diperlukan satu rancangan yang baik agar setelah selesai melihat sebuah atau serangkaian foto/gambar siswa dapat melakukan sesuatu yang pada akhirnya menguasai satu atau lebih KD.

Sebuah gambar yang bermakna paling tidak memiliki kriteria sebagai berikut.

- Gambar harus mengandung sesuatu yang dapat dilihat dan penuh dengan informasi/data. Sehingga gambar tidak hanya sekedar gambar yang tidak mengandung arti atau tidak ada yang dapat dipelajari.
- Gambar bermakna dan dapat dimengerti. Sehingga, si pembaca gambar benar-benar mengerti, tidak salah pengertian.
- Lengkap, rasional untuk digunakan dalam proses pembelajaran, bahannya diambil dari sumber yang benar. Sehingga jangan sampai gambar miskin informasi yang berakibat penggunaannya tidak belajar apa-apa.

2.1.4 Analisis Kebutuhan Bahan Ajar

Untuk mendapatkan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, diperlukan analisis terhadap SK-KD, analisis sumber

belajar, dan penentuan jenis bahan ajar. Analisis yang dimaksud sebagai berikut.

1. Analisis SK-KD

Analisis SK-KD dilakukan untuk menentukan kompetensi-kompetensi mana yang memerlukan bahan ajar. Dari hasil analisis ini akan dapat diketahui berapa banyak bahan ajar yang harus disiapkan dalam satu semester tertentu dan jenis bahan ajar mana yang dipilih. Kebutuhan bahan ajar dapat dilihat dari analisis, jenis bahan ajar dapat diturunkan dari pengalaman belajar. Semakin jelas pengalaman belajar diuraikan akan semakin mudah guru menentukan jenis bahan ajar.

2. Analisis Sumber Belajar

Sumber belajar yang akan digunakan sebagai bahan penyusunan bahan ajar perlu dilakukan analisis. Analisis dilakukan terhadap ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan dalam memanfaatkannya. Caranya adalah menginventaris ketersediaan sumber belajar yang dikaitkan dengan kebutuhan.

3. Pemilihan dan Penentuan Bahan Ajar

Pemilihan dan penentuan bahan ajar dimaksudkan untuk memenuhi salah satu kriteria bahwa bahan ajar harus menarik, dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi, sehingga bahan ajar dibuat sesuai dengan kebutuhan dan kecocokan dengan KD yang akan diraih oleh peserta didik. Jenis dan bentuk bahan ajar ditetapkan atas dasar analisis kurikulum dan analisis sumber bahan sebelumnya.

2.1.5 Penyusunan Peta Bahan Ajar

Peta kebutuhan bahan ajar disusun setelah diketahui berapa banyak bahan ajar yang harus disiapkan melalui analisis kebutuhan bahan ajar. Peta kebutuhan bahan ajar

sangat diperlukan guna mengetahui jumlah bahan ajar yang harus ditulis dan sekuensi atau urutan bahan ajarnya seperti apa. Kehadiran bahan ajar ini sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan. Di samping itu, peta dapat digunakan untuk menentukan sifat bahan ajar, apakah dependen (tergantung) atau independen (berdiri sendiri). Bahan ajar dependen adalah bahan ajar yang ada kaitannya antara bahan ajar yang satu dengan bahan ajar yang lain, sehingga dalam penulisannya harus saling memperhatikan satu sama lain.

2.1.6 Struktur Bahan Ajar

Dalam penyusunan bahan ajar terdapat perbedaan dalam strukturnya antara bahan ajar yang satu dengan bahan ajar yang lain. Guna mengetahui perbedaan-perbedaan dimaksud dapat dilihat pada matrik berikut

Bahan Ajar Cetak (*Printed*)

No.	Komponen	Ht	Bu	MI	LKS	Bro	Lf	Wch	F/Gb	Mo/M
1.	Judul	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Petunjuk belajar	-		√	√	-	-	-	-	-
3.	KD/MP	-	√	√	√	√	√	**	**	**
4.	Informasi pendukung	√		√	√	√	√	**	**	**
5.	Latihan	-	√	√	-	-	-	-	-	-
6.	Tugas/langkah kerja	-		√	√	-	-	-	**	**
7.	Penilaian	-	√	√	√	√	√	**	**	**

Ht: handout, Bu: Buku, MI: Modul, LKS: Lembar Kegiatan Siswa, Bro: Brosur, Lf: Leaflet, Wch: Wallchart, F/Gb: Foto/ Gambar, Mo/M: Model/Maket.

2.1.7 Penyusunan Bahan Ajar Cetak

Bahan ajar dapat berupa handout, buku, lembar kegiatan siswa (LKS), modul, brosur atau leaflet, *Wallchart*, Foto/Gambar, Model/Maket. Dalam menyusun bahan yang perlu diperhatikan adalah bahwa judul atau materi yang disajikan harus berintikan KD atau materi pokok yang harus dicapai oleh peserta didik, di samping itu menurut Steffen-Peter Ballstaedt bahan ajar cetak harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut.

- **Susunan tampilan**, yang menyangkut: Urutan yang mudah, judul yang singkat, terdapat daftar isi, struktur kognitifnya jelas, rangkuman, dan tugas pembaca.
- **Bahasa yang mudah**, menyangkut: mengalirnya kosa kata, jelasnya kalimat, jelasnya hubungan kalimat, kalimat yang tidak terlalu panjang.
- **Menguji pemahaman**, yang menyangkut: menilai melalui orangnya, check list untuk pemahaman.
- **Stimulan**, yang menyangkut: enak tidaknya dilihat, tulisan mendorong pembaca untuk berfikir, menguji stimulan.
- **Kemudahan dibaca**, yang menyangkut: keramahan terhadap mata (huruf yang digunakan tidak terlalu kecil dan enak dibaca), urutan teks terstruktur, mudah dibaca.
- **Materi instruksional**, yang menyangkut: pemilihan teks, bahan kajian, lembar kerja (work sheet).

Evaluasi dan Revisi

Setelah selesai menulis bahan ajar, selanjutnya yang perlu Anda lakukan adalah evaluasi terhadap bahan ajar tersebut. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah bahan ajar telah baik ataukah masih ada hal yang perlu diperbaiki. Teknik evaluasi bisa dilakukan dengan beberapa cara, misalnya evaluasi teman sejawat ataupun uji coba kepada siswa secara terbatas. Responden pun bisa anda tentukan apakah secara bertahap mulai dari *one to one*, *group*, ataupun *class*. Komponen evaluasi mencakup **kelayakan isi**, **kebahasaan**, **sajian**, dan **kegrafikan**.

Komponen kelayakan isi mencakup, antara lain

1. Kesesuaian dengan SK, KD
2. Kesesuaian dengan perkembangan anak
3. Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar
4. Kebenaran substansi materi pembelajaran
5. Manfaat untuk penambahan wawasan
6. Kesesuaian dengan nilai moral, dan nilai-nilai sosial

Komponen Kebahasaan antara lain mencakup

1. Keterbacaan
2. Kejelasan informasi
3. Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar
4. Pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat)

Komponen Penyajian antara lain mencakup

1. Kejelasan tujuan (indikator) yang ingin dicapai
2. Urutan sajian

3. Pemberian motivasi, daya tarik
4. Interaksi (pemberian stimulus dan respons)
5. Kelengkapan informasi

Komponen Kegrafikan antara lain mencakup

1. Penggunaan font; jenis dan ukuran
2. *Lay out* atau tata letak
3. Ilustrasi, gambar, foto
4. Desain tampilan.

Format Instrumen Evaluasi Bahan Ajar

INSTRUMEN EVALUASI

Judul Bahan Ajar :

Mata Pelajaran :

Penulis :

Evaluator :

Tanggal :

Petunjuk pengisian

Berilah tanda check (v) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Anda.

No	Komponen	1	2	3	4	5
	KELAYAKAN ISI					
1	Kesesuaian dengan SK, KD					
2	Kesesuaian dengan kebutuhan siswa					
3	Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar					
4	Kebenaran substansi materi					
5	Manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan					
6	Kesesuaian dengan nilai-nilai, moralitas, sosial					
	KEBAHASAAN					
7	Keterbacaan					
8	Kejelasan informasi					
9	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia					
10	Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien					
	SAJIAN					
11	Kejelasan tujuan					
12	Urutan penyajian					
13	Pemberian motivasi					
14	Interaktivitas (stimulus dan respon)					

15	Kelengkapan informasi					
	KEGRAFISAN					
16	Penggunaan font (jenis dan ukuran)					
17	Lay out, tata letak					
18	Ilustrasi, grafis, gambar, foto					
19	Desain tampilan					

1 = sangat tidak baik/sesuai

2 = kurang sesuai

3 = cukup

4 = baik

5 = sangat baik/sesuai

Komentar/saran evaluator:

.....

2.2 Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar ini memiliki tujuan. Gatot (2008) menyampaikan tujuan di atas melalui kutipan berikut. Pengembangan bahan ajar memiliki tujuan terencana, yaitu (1) mempersiapkan kegiatan pembelajaran dalam berbagai situasi supaya dapat berlangsung secara optimal, (2) meningkatkan motivasi pengajar untuk mengelola kegiatan belajar mengajar, dan (3) mempersiapkan kegiatan belajar mengajar dengan mengisi bahan-bahan yang selalu baru, ditampilkan dengan cara baru dan dilaksanakan dengan strategi pembelajaran yang baru pula.

Mbulu (2004: 6) menyatakan ada empat tujuan, yaitu

- (1) diperolehnya bahan ajar yang sesuai dengan tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan pembelajaran,
- (2) tersusunnya bahan ajar sesuai struktur isi mata pelajaran dengan karakteristiknya masing-masing,

- (3) tersintesis dan terurutkannya topik-topik mata pelajaran secara sistematis dan logis, dan
- (4) terbukanya peluang pengembangan bahan ajar secara kontinu mengacu pada perkembangan IPTEK.

Ada beberapa alasan, mengapa guru perlu untuk mengembangkan bahan ajar. Beberapa alasan-alasan tersebut didasarkan antara lain ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Selain itu, pengembangan bahan ajar harus memperhatikan tuntutan kurikulum, artinya bahan belajar yang akan kita kembangkan harus sesuai dengan kurikulum. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Standar Kompetensi Lulusan (SKL) telah ditetapkan oleh pemerintah, namun bagaimana strategi untuk mencapainya serta apa saja bahan ajar yang hendak digunakan merupakan kewenangan penuh dari para pendidik sebagai tenaga profesional. Dalam hal ini, guru dituntut sebagai pengembang kurikulum termasuk di dalamnya memiliki kemampuan dalam mengembangkan bahan ajar sendiri.

2.2.1 Manfaat dan Peranan Penyusunan Bahan Ajar

Dukungan layanan serta ketersediaan bahan ajar yang beragam akan sangat memberikan manfaat yang sangat besar pada siswa diantaranya suasana dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menantang, mendorong siswa agar memperoleh kesempatan seluas-luasnya untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap sumber informasi dari guru. Sejumlah manfaat yang dapat diperoleh apabila seorang guru mengembangkan bahan ajar sendiri, antara lain

pertama, diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, *kedua*, tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh, *ketiga*, bahan ajar menjadi lebih kaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi, *keempat*, menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar, *kelima*, bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa karena siswa.

Adapun peranan bahan ajar, menurut Wassid dan Sunendar, adalah

1. Mencerminkan suatu sudut pandang yang tajam dan inovatif mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahanajar yang disajikan.
2. Menyajikan suatu sumber pokok masalah yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi, sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik.
3. Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap.
4. Menyajikan metode-metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi peserta didik.
5. Menjadi penunjang bagi latihan- latihan dan tugas- tugas praktis.
6. Menyajikan bahan/ sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna.

2.2.2 Prinsip-prinsip dalam memilih bahan ajar

Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi (a) prinsip relevansi, (b) konsistensi, dan (c) kecukupan.

a. Prinsip relevansi

artinya materi pembelajaran hendaknya relevan memiliki keterkaitan dengan pencapaian standar kompetensi kompetensi dasar sebagai pengejawantahan kurikulum. Pada kompetensi dasar tersirat konsep yang harus diajarkan dan karakteristik konsepnya. Jika konsep merujuk pada jenis konsep tentu diperlukan strategi pengajaran spesifik sebaiknya siswa diberikan fakta-fakta konkrit kemudian dapat berinteraksi sesuai fakta-fakta yang dikemukakan oleh guru.

b. Prinsip konsistensi

artinya adanya keajegan antara bahan ajar dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Misalnya, kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam.

c. Prinsip kecukupan

artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu men-capai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

2.2.3 Aspek-aspek Materi Bahan Ajar

Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam bahan ajar , yaitu

- a. Konsep** adalah suatu ide atau gagasan atau suatu pengertian yang umum, misalnya sumber kekayaan alam yang dapat diperbarui.
- b. Prinsip** adalah suatu kebenaran dasar sebagai titik tolak untuk berpikir atau

merupakan suatu petunjuk untuk berbuat/melaksanakan sesuatu.

c. Fakta adalah sesuatu yang telah terjadi atau yang telah dikerjakan/dialami.

Mungkin berupa hal, objek atau keadaan. Jadi bukan sesuatu yang diinginkan atau pendapat atau teori.

d. Proses adalah serangkaian perubahan, gerakan-gerakan perkembangan. Suatu proses dapat terjadi secara sadar atau tidak disadari.

e. Nilai adalah suatu pola, ukuran atau merupakan suatu tipe atau model.

f. Keterampilan adalah kemampuan berbuat sesuatu dengan baik.

Berbuat dapat berarti secara jasmaniah (menulis, berbicara dan sebagainya) dan dapat juga berarti rohaniah (membedakan, menganalisis dan sebagainya).

Biasanya kedua aspek tersebut tidak terlepas satu sama lain, kendatipun tidak selalu demikian adanya. (Hamalik, 2014: 21).

2.3. Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA

Apresiasi berasal dari bahasa Latin *apreciatio* yang berarti *mengindahkan* atau *menghargai*. Dalam konteks yang lebih luas, istilah apresiasi menurut Gove mengandung makna (1) pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin, dan (2) pemahaman dan pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan pengarang. Pada sisi lain, Squire dan Taba berkesimpulan bahwa sebagai suatu proses, apresiasi melihat tiga unsur inti, yaitu (1) aspek kognitif, (2) aspek emotif, dan (3) aspek evaluatif. (Aminuddin, 2014: 34).

Apresiasi dapat diartikan usaha pengenalan suatu nilai terhadap nilai yang lebih tinggi. Apresiasi itu merupakan tanggapan seseorang yang sudah matang dan sudah

berkembang ke arah penghayatan nilai yang lebih tinggi sehingga ia mampu melihat dan mengenal nilai dengan tepat dan menanggapi dengan hangat dan simpati. Berdasarkan pengertian tersebut apresiasi sastra dapat diartikan sebagai pengenalan dan pemahaman yang tepat terhadap nilai sastra yang dapat menimbulkan kegairahan terhadap sastra itu, serta menciptakan kenikmatan yang timbul sebagai akibat semua itu. Adapun pengertian puisi ialah jenis sastra yang bentuknya dipilih dan ditata dengan cermat sehingga mampu mempertajam kesadaran orang akan suatu pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat bunyi, irama, dan makna khusus.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahasa Indonesia pembelajaran apresiasi puisi dilakukan pada kegiatan mendengar, membaca, berbicara, dan menulis. Pada tiap kegiatan terdapat standar kompetensi dan kompetensi dasar masing-masing. Kompetensi dasar pada apresiasi puisi KTSP bahasa Indonesia meliputi kegiatan sebagai berikut.

Standar Kompetensi

6. **Berbicara** (Mengungkapkan pendapat tentang pembacaan puisi)

7. **Membaca** (Memahami wacana sastra puisi dan cerpen)

15. Membaca

Memahami buku kumpulan puisi kontemporer dan karya sastra yang dianggap penting pada tiap periode.

Kompetensi Dasar

6.1 Menanggapi pembacaan puisi lama tentang lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

- 6.2 Mengomentari pembacaan puisi baru tentang lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.
- 7.1 Membaca-kan puisi karya sendiri dengan lafal, intonasi, penghayatan dan ekspresi yang sesuai
- 15.1 Mengidentifikasi tema dan ciri-ciri puisi kontemporer melalui kegiatan membaca buku kumpulan puisi kontemporer.
- 15.2 Menemukan perbedaan karakteristik angkatan melalui membaca karya sastra yang dianggap penting pada setiap periode

Berdasarkan hal tersebut di atas guru seharusnya tidak lagi mengajarkan teori-teori sastra pada siswa melainkan siswa langsung diberikan karya sastra untuk diapresiasi. Dengan demikian, standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diharapkan dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas maka guru harus dapat memilih strategi pembelajaran dan membuat bahan ajar yang tepat untuk siswa SMA dan mempunyai daya tarik. Inovasi dan kreativitas guru dalam membuat bahan ajar berupa LKS apresiasi puisi kontemporer yang menarik merupakan salah satu kunci untuk mengatasi masalah kejenuhan siswa dalam belajar.

Ada perbedaan antara unsur intrinsik dengan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah yang membentuk puisi dari dalam, yaitu tema, amanat, simbolis, musikalitas, diksi, dan gaya bahasa. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang membentuk puisi dari luar, yaitu latar belakang penciptanya, status sosial, ekonomi, agama, budaya, dsb.

A. Unsur intrinsik puisi, antara lain

1. Tema : tema juga merupakan gagasan pokok yang diungkap dalam sebuah puisi. Tema puisi bisa berupa perjuangan, percintaan, lingkungan hidup dsb.

2. Rasa atau perasaan: rasa adalah ungkapan atau ekspresi penyair yang dituangkan ke dalam puisinya. Rasa atau perasaan yang ada pada puisi dapat berupa rasa indah, senang, bahagia, sedih.
3. Nada adalah sikap atau keinginan penyair terhadap pembaca. Nada puisi bisa memberikan nasihat, menyindir, mengkritik, atau mengejek pembaca.
4. Amanat adalah pesan yang disampaikan pengarang pada pembaca.

B. Unsur ekstrinsik puisi terdiri dari

1. Biografi penyair
2. Zaman ketika puisi itu dibuat
3. Kehebatan pembaca puisi

2.4 Puisi Kontemporer

Kata *kontemporer* (KBBI, 2008: 729) bermakna masa kini sesuai dengan perkembangan zaman atau selalu menyesuaikan dengan perkembangan keadaan zaman. Istilah *puisi kontemporer* dapat dipadankan istilah puisi inkonvensional, masa kini, puisi mutakhir, tidak menunjuk kepada waktu walau pun di dalam kamus istilah berarti dewasa ini, masa kini atau mutakhir. Penerapan istilah kontemporer pada puisi kontemporer lebih mengarah kepada kehendak menunjukkan kreatif seniman di dalam mengolah dan menemukan idiom- idiom baru (Purba, 2012: 14).

Waluyo (2008: 64), jika ada yang berpendapat bahwa *kontemporer* pada *puisikontemporer* menunjukkan pada waktu dan bukan pada model puisi tertentu, maka pendapat yang demikian itu perlu diluruskan atau diperbaiki. Mengartikan

puisi kontemporer dengan memakai kurun waktu misalnya dari tahun sekian sampai dengan tahun sekian, merupakan langkah atau sikap yang gegabah. Di dalam puisi kontemporer salah satu wajah yang penting adalah wajah *eksplorasi* dari sejumlah kemungkinan baru berupa penjungkirbalikan kata, penciptaan idiom- idiom baru.

Ciri- ciri puisi kontemporer (Sumardi dan Pradopo, 2012: 37--38)

1. Menolak kata sebagai media ekspresinya.
2. Bertumpu pada simbol-simbol nonkata.
3. Bebas memasukkan unsur bahasa asing atau daerah.
4. Memakai kata-kata supra/irasional, kata-kata yang dijungkirbalikkan
5. Menggarap tipografi secara cermat.
6. Berpijak pada bahasa inkonvensional.

Dalam penelitian ini penulis hanya menjabarkan satu tokoh puisi kontemporer, yaitu Sutardji Calzoum Bachri. Sutardji Calzoum Bachri (lahir di Rengat, Indragiri Hulu, 24 Juni 1941; umur 73 tahun) adalah pujangga Indonesia terkemuka. Setelah lulus SMA Sutardji Calzoum Bachri melanjutkan studinya ke Fakultas Sosial Politik Jurusan Administrasi Negara, Universitas Padjadjaran, Bandung. Pada mulanya Sutardji Calzoum Bachri mulai menulis dalam surat kabar dan mingguan di Bandung, kemudian sajak-sajaknya dimuat dalam majalah Horison dan Budaya Jaya serta ruang kebudayaan Sinar Harapan dan Berita Buana. Dari sajak-sajaknya itu Sutardji memperlihatkan dirinya sebagai pembaharu perpuisian Indonesia. Terutama karena konsepsinya tentang kata yang hendak dibebaskan dari kungkungan pengertian dan dikembalikannya pada fungsi kata seperti dalam

mantra. Pada musim panas 1974, Sutardji Calzoum Bachri mengikuti Poetry Reading International di Rotterdam. Kemudian ia mengikuti seminar International Writing Program di Iowa City, Amerika Serikat dari Oktober 1974 sampai April 1975.

Sutardji juga memperkenalkan cara baru yang unik dan memikat dalam pembacaan puisi di Indonesia sejumlah sajaknya telah diterjemahkan Harry Aveling ke dalam bahasa Inggris dan diterbitkan dalam antologi *Arjuna in Meditation* (Calcutta, India), *Writing from the World* (Amerika Serikat), *Westerly Review* (Australia) dan dalam dua antologi berbahasa Belanda: *Dichters in Rotterdam* (Rotterdamse Kunststichting, 1975) dan *Ik wil nog duizend jaar leven, negen moderne Indonesische dichters* (1979).

Pada tahun 1979, Sutardji dianugerahi hadiah South East Asia Writer Awards atas prestasinya dalam sastra di Bangkok, Thailand. *O Amuk Kapak* merupakan penerbitan yang lengkap sajak-sajak Calzoum Bachri dari periode penulisan 1966 sampai 1979. Tiga kumpulan sajak itu mencerminkan secara jelas pembaharuan yang dilakukannya terhadap puisi Indonesia modern.

Puisi Kontemporer adalah bentuk puisi yang berusaha lari dari ikatan konvensional puisi itu sendiri. Puisi tersebut ditandai dengan adanya bentuk yang aneh dan ganjil. Menurut ukuran orang Indonesia puisi kontemporer merupakan bentuk puisi yang berusaha lari dari ikatan konvensional puisi itu sendiri. Puisi-puisi yang sejenis itu dipelopori oleh Sutardji Calzoum Bahri sekitar tahun 1973-an. Puisi yang aneh dan ganjil seperti tersebut di atas oleh Herman J. Waluyo (2008: 288) dalam bukunya

yang berjudul *Apresiasi Puisi* diberi istilah puisi konkret dan puisi mantra. Dalam hal ini puisi dikembalikan pada kodratnya yang paling awal yaitu sebagai mantra yang mengandalkan kata sebagai kekuatan bunyi. Adapun bentuk konkret yang digunakan menurut Rachmad Djoko Pradopo (2012: 51) untuk mendukung makna yang ada dalam puisi tersebut.

Sutardji Calzoum Bachri sebagai pelopor puisi kontemporer membuat pernyataan sikap tentang puisi/ karya-karyanya yang dibuat secara konseptual dalam bentuk credo puisi. Pernyataan sikap ini merupakan suatu hal yang belum pernah dilakukan bahkan oleh sang legenda "AKU" atau Shakespeare sekali pun. Dalam Kredo Puisinya (semacam pernyataan sikap), Sutardji Calzoum Bachri menyatakan: *"Kata-kata bukanlah alat mengantarkan pengertian. Dia bukan seperti pipa yang menyalurkan air. Kata adalah pengertian itu sendiri. Dia bebas. Kalau diumpamakan dengan kursi, kata adalah kursi itu sendiri dan bukan alat untuk duduk. Dalam puisi saya, saya bebaskan kata-kata dari tradisi lapuk yang membelenggunya seperti kamus dan penjajahan-penjajahan lain seperti moral kata yang dibebankan masyarakat pada kata tertentu dengan dianggap kotor (obscene) serta penjajahan gramatika. Bila kata dibebaskan, kreativitas pun dimungkinkan. Karena kata-kata bisa menciptakan dirinya sendiri, bermain dengan dirinya sendiri, dan menentukan kemauan dirinya sendiri."*

Dalam credo puisi tersebut jelaslah bahwa dalam menciptakan puisi, kata-kata kurang dipentingkan/ diperhatikan. Inilah yang membuat Sutardji Calzoum Bachri dikenal sebagai pembaharu dalam perpuisian Indonesia. Subagyo Sastrowardoyo

menyatakan: “Sutardji merintis genre baru dalam sastra Indonesia. Puisi-puisi Sutardji menunjukkan orisinalitas. Sedang Dami N. Toda menyatakan bahwa Sutardji memunyai kedudukan yang sama pentingnya dalam sejarah puisi Indonesia dengan Chairil Anwar. Jika Chairil diumpamakan sebagai mata kanan, maka Sutardji adalah mata kiri (dalam catatan mengenai puisi Tardji di O, Amuk, Kapak)”. (Herman J. Waluyo, 2008: 333).

Kita simak *puisi kontemporer karya Sutardji Calzoum Bachri* dibawah ini

BATU

batu mawar
 batu langit
 batu duka
 batu rindu
 batu jarum
 batu bisu
 kaukah itu
 teka
 teki
 yang
 tak menepati janji?
 Dengan seribu gunung langit tak runtuh dengan seribu perawan
 hati tak jatuh dengan seribu sibuk sepi tak mati dengan
 seribu beringin ingin tak teduh. Dengan siapa aku mengeluh?
 Mengapa jam harus berdenyut sedang darah tak sampai mengapa
 gunung harus meletus sedang langit tak sampai mengapa peluk
 diketatkan sedang hati tak sampai mengapa tangan melambai se-
 dang lambai tak sampai. Kau tahu?
 batu risaubatu pukau batu Kau-ku
 batu sepi
 batu ngilu
 batu bisu
 kaukah itu
 teka
 teki
 yang
 tak menepati janji?
 (Sutardji Calzoum Bachri, O AMUK KAPAK ,1981; 1)

Ketatabahasaan Sutardji Calzoum Bachri

Sutardji Calzoum Bachri banyak sekali penyimpangan-penyimpangan dari tata bahasa normatif dalam sajak-sajaknya untuk mendapatkan arti baru, karena kepadatan atau “keanehan” nya pada umumnya belum pernah dicoba secara intensif oleh penyair-penyair sebelumnya.

Penyimpangan itu antara lain berupa penghapusan tanda baca, pemutusan kata, pembalikan kata, pengandengan dua kata atau lebih, penghilangan imbuhan, pembentukan jenis kata dari jenis kata lain tanpa mengubah bentuk morfologinya. Hampir dapat dikatakan pada setiap sajaknya terdapat penyimpangan tata bahasa normatif ini. (Pradopo, 2012: 106--114).

Penghapusan Tanda Baca

Dalam sajak-sajaknya SCB kelihatan bahwa tanda baca hanya dipergunakan bila perlu. Di samping itu, banyak penghapusan tanda baca yang dilakukan dengan sengaja, yang efeknya memberikan kegagandaan tafsir atau efek *stream of consciousness* arus pikiran yang mengalir tak terkendali dari bawah sadar. Sebuah kalimat yang sangat panjang, yang terdiri dari ulangan- ulangan, berderet-deret tanpa koma, baru pada akhir kalimat yang sangat panjang itu ditutup dengan tanda seru atau tanda tanya.

Contoh

Shang--- Hai

ping di atas pong
 pong di atas ping
 ping ping bilang pong
 pong pong bilang ping

mau pong? bilang ping
 mau mau bilang pong
 mau ping? bilang pong
 mau mau bilang ping
 ya pong ya ping
 ya ping ya pong
 tak ya pong tak ya ping
 ya tak ping ya tak pong
 sembilu jarakMu merancap nyaring
 (Sutardji Calzoum Bachri dalam *O Amuk Kapak*, 1981; 84)

Penggabungan Dua Kata atau Lebih

Penggabungan dua kata atau lebih menjadi satu gabungan hingga seolah-olah menjadi satu kata, menjadi satu pengertian yang tak terpisahkan. Di samping itu gabungan yang berupa pengulangan kata memberikan efek melebih-lebihkan.

Contoh

POT

pot apa pot itu pot kaukah pot aku
 pot pot pot
 yang jawab pot pot pot kaukan pot itu
 yang jawab pot pot pot kaukah pot aku
 pot pot pot
 potapa potitu patkaukah potaku?

(Sutardji Calzoum Bachri dalam *O Amuk Kapak*, 1981: 30)

Penghilangan Imbuhan

Dalam sajak-sajaknya SCB banyak menghilangkan imbuhan, baik pada awalan dan akhiran. Bahkan SCB banyak mempergunakan kata dasar tanpa dibentuk dengan awalan atau akhiran. Di samping untuk mendapatkan irama, untuk kelancaran membacanya, hal ini juga untuk mendapatkan daya ekspresi yang penuh kepadatannya.

sih
sih
sih
sih
sih
ka
sih
Ku

(Sutardji Calzoum Bachri dalam *O Amuk Kapak*, 1981: 38)

Pembentukan Jenis Kata

Untuk ekspresivitas, SCB membentuk kata-kata benda atau kata kerja langsung menjadi kata keadaan atau kata sifat dengan mengawalnya kata *yang* atau *yang paling*, dan tanpa mengubah bentuk morfologinya.

Contoh

Solitude

yang paling mawar
 yang paling duri
 yang paling sayap
 yang paling bumi
 yang paling pisau
 yang paling risau
 yang paling nancap
 yang paling dekap
 samping yang paling
 Kau !

(Sutardji Calzoum Bachri dalam *O Amuk Kapak*, 1981; 37)

Makna puisi di atas adalah

“ **yang paling mawar** “, artinya yang paling mempunyai sifat-sifat seperti mawar, yaitu biasanya warnanya merah cemerlang, menarik, indah dan harum jadi kesunyi-an (solitude) itu mempunyai sifat yang paling menarik , indah, serta harum. “yang

paling duri” artinya paling menusuk, menyakitkan, menghalangi, seperti duri.
 ”yang paling dekap” ialah yang paling mesra seperti orang mendekap. Begitulah kesunyian itu. Dan di samping sifat yang paling itu adalah “Kau“, yaitu Tuhan .
 Jadi, bila orang dalam keadaan yang paling itu, orang akan teringat atau melihat “
 Tuhan.

Puisi kontemporer, (Gani, 2014; 27-30) dibedakan menjadi 3, yaitu

1. Puisi mantra

Puisi yang mengambil sifat-sifat mantra. Sutardji Calzoum Bachri adalah orang yang pertama memperkenalkan puisi mantra dalam puisi kontemporer.

Ciri-ciri mantra adalah

- Mantra bukanlah sesuatu yang dihadirkan untuk dipaham melainkan sesuatu yang disajikan untuk menimbulkan akibat tertentu.
- Mantra berfungsi sebagai penghubung manusia dengan dunia misteri.
- Mantra mengutamakan efek atau akibat berupa kemanjuran dan kemanjuran itu terletak pada perintah.

Contoh

Husspuss

...
 hai Kau dengar manteraku
 kau dengar kucing memanggilMu
 izukalizu
 mapakazaba itazatali
 tutulita
 papaliko arukabazaku kodega zuzukalibu
 tutukaliba dekodega zamzam lagotokoco
 zukuzangga zegezegeze zukuzangga zege
 zegeze zukuzangga zegezegeze zukuzang
 ga zegezegeze zukuzangga zegezegeze zu

2. Puisi mbeling

Bentuk puisi yang tidak mengikuti aturan. Aturan puisi yang dimaksud ialah ketentuan-ketentuan yang umum berlaku dalam puisi. Puisi ini muncul pertama kali dalam majalah *Aktuil* yang menyediakan lembar khusus untuk menampung sajak dan oleh pengasuhnya yaitu Remy Silado, lembar tersebut diberi nama "Puisi Mbeling". Kata-kata dalam puisi mbeling tidak perlu dipilih-pilih lagi. Dasar puisi mbeling adalah main-main.

Ciri-ciri puisi mbeling adalah mengutamakan unsur kelakar; pengarang memanfaatkan semua unsur puisi berupa bunyi, rima, irama, pilihan kata dan tipografi untuk mencapai efek kelakar tanpa ada maksud lain yang disembunyikan (tersirat).

Contoh

Sajak Sikat Gigi

Seseorang lupa menggosok giginya sebelum tidur
 Di dalam tidur ia bermimpi
 Ada sikat gigi menggosok-gosok mulutnya supaya terbuka
 Ketika ia bangun pagi hari
 Sikat giginya tinggal sepotong
 Sepotong yang hilang itu agaknya
 Tersesat di dalam mimpinya dan tak bisa kembali

Dan ia berpendapat bahwa, kejadian itu terlalu berlebih-lebihan (Yudhistira Ardi Nugraha dalam *Sajak Sikat Gigi*, 1974). Menyampaikan kritik sosial terutama terhadap sistem perekonomian dan pemerintahan. Menyampaikan ejekan kepada para penyair yang bersikap sungguh-sungguh terhadap puisi. Dalam hal ini, menyebut puisi mbeling dengan puisi yang mengkritik puisi.

3. Puisi konkret

Puisi yang disusun dengan mengutamakan bentuk grafis berupa tata wajah hingga menyerupai gambar tertentu. Puisi seperti ini tidak sepenuhnya menggunakan bahasa sebagai media. Di dalam puisi konkret pada umumnya terdapat lambang-lambang yang diwujudkan dengan benda atau gambar-gambar sebagai ungkapan ekspresi penyairnya.

Contoh

Tragedi Winka dan Sihka

kawin
kawin
kawin
kawin
kawin
ka
win
ka
win
ka
win
ka
win
ka
win
winka
winka
winka
sihka
sihka
sihka
sih
ka
sih
ka
sih
ka
sih
ka
sih
ka
sih

ka
 sih
 sih
 sih
 sih
 sih
 sih
 ka
 sih
 Ku

(Sutardji Calzoum Bachri dalam *O Amuk Kapak*, 1981; 38)

Dalam puisi di atas bentuk grafis sangat dipentingkan penyair, bukan hanya penyair menulis dengan bentuk zigzag, tapi juga penyair ingin menyampaikan gagasan lewat pengulangan kata yang dibolak-balik. Di sinilah Sutardji dipandang sebagai bapak pembaharu puisi kontemporer karena dia sudah berani mengobok-obok bentuk puisi lama yang penyampaiannya selalu dalam bentuk bait empat baris. Dalam bentuk fisik puisi yang tidak biasa itu Sutardji menyampaikan gagasan lewat kata yang sederhana menjadi sangat rumit dan bermakna. Kata yang ditulis hanya *kawin* dan *kasih*. Isi mengisahkan lika-likunya hidup setelah menikah yang bagi para pemuda-pemudi pernikahan sebagai wadah penyaluran nafsu saja. Kelikukuan tersebut digambarkan dengan tipografi yang zig-zag.

Pernikahan yang dibayangkan begitu indah berubah menjadi hal-hal yang menyulitkan, setelah menanggung kewajiban untuk mencari nafkah, dll. Kasih yang berarti surga ditulis terbalik menjadi sihka yang berubah menjadi neraka (Pradopo, 2012: 112).

Kata inti dari syair tragedi *sihka winka* adalah kata kasih dan kata kawin. Tema syair ini adalah perjalanan hidup yang sengsara dengan banyak marabahaya. Ekspresi yang terkandung di dalamnya adalah makna nonsense dan tipografi yang penuh makna. Kata kawin, kasih, winka, *sihka*, *ka – win*, dan *ka – sih* adalah tanda-tanda bermakna. Logika tanda itu sebagai berikut: bila kata itu utuh, sempurna seperti aslinya, maka arti dan maknanya sempurna. Bila kata-kata dibalik, maka maknanya pun terbalik, berlawanan dengan arti kata aslinya.

Dalam kata “kawin” terkandung konotasi kebahagiaan, sedangkan “winka” itu mengandung makna kesengsaraan. “Kawin” adalah persatuan, sebaliknya “winka” adalah perceraian. “Kasih” itu berarti cinta, sedangkan “*sihka*” kebencian. Bila “kawin” dan “kasih” menjadi “winka” dan “*sihka*” itu adalah tragedi kehidupan. Tragedi mulai terjadi ketika “kawin” dan “kasih” tidak bisa dipertahankan dan terpecah menjadi *sih – sih*, kata tak bermakna, yang menunjukkan hidup menjadi sia-sia belaka. Adapun penulisan puisi tragedi *winka sihka* yang disusun secara zig-zag ini membuat bentuk puisi ini berbeda dengan yang lain. Justru bentuk yang berbeda dengan yang lain ini yang membawa nilai estetik tersendiri, karena penyair mempunyai makna tersendiri dengan susunan bentuk yang ia ciptakan, yakni sebuah tanda yang merupakan suatu lambang keliku-likuan suatu perjalanan yang penuh dengan bahaya.

2.4 Model Suchman

Menurut *J. Richard Suchman* (1962) tentang hakikat proses inkuiri model teori inkuiri dan komponen-komponen penting untuk inkuiri yang efektif, menjelaskan

bahwa proses inkuiri terutama ditujukan kepada kreativitas. Suchman tertarik pada kata “pengertian” dan bagaimana pengertian itu terbentuk pada diri pembelajar. Dengan kata lain, bagaimana pembelajar mengadakan respon (reaksi) kalau datang stimulus (rangsang) pada persepsinya. Untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan inkuiri secara mantap yang dibutuhkan guru yang mampu berperan, karena aktivitas banyak terjadi pada diri peserta didik. Dengan demikian penguasaan model pembelajaran inkuiri sangatlah penting bagi seorang guru.

Trianto (2014: 84-87), Suchman mengembangkan suatu pembelajaran inkuiri yang telah dimodifikasi. Suchman berpendapat tentang pentingnya membawa siswa pada sikap bahwa semua pengetahuan bersifat tentatif. Model Suchman dijabarkan sebagai berikut.

- a. Mengajak siswa membayangkan seakan- akan dalam kondisi yang sebenarnya.
- b. Mengidentifikasi komponen- komponen yang berada disekiling kondisi tersebut.
- c. Merumuskan permasalahan dan membuat hipotesis.
- d. Memperoleh data dari kondisi tersebut dengan membuat pertanyaan dan jawabannya “ya” dan “tidak”.
- e. Membuat kesimpulan dari data- data yang diperolehnya. Pembelajaran inkuiri *model Suchman* menggunakan pertanyaan yang diajukan kepada siswa sebagai alternatif untuk prosedur pengumpulan data.

Kelebihan *model Suchman* (inkuiri), menurut Kurniasih (2015;114) sebagai berikut.

- Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang seimbang, sehingga pembelajaran lebih

bermakna.

- Memberikan ruang gerak kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- Merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan.

Model Suchman (Kurniasih, 2015: 116--117) adalah model inkuiri yang mengandung lima langkah karakteristik, yaitu

(1) Identifikasi masalah

Membawa siswa pada suatu persoalan. Pada tahap ini siswa mengidentifikasi tema dan maksud puisi kontemporer.

(2) Merumuskan hipotesis

Meminta pendapat tentang persoalan, hingga siswa menemukan sendiri kesimpulan yang seharusnya, langkah kedua ini siswa menentukan ciri-ciri puisi kontemporer.

(3) Mengumpulkan data

Siswa diajak menemukan data-data yang menunjang pemecahan persoalan yang ada, diolah dan didiskusikan, langkah ketiga ini siswa menganalisis majas yang terdapat pada puisi kontemporer.

(4) Menguji hipotesis

Untuk menentukan jawaban yang dianggap sesuai dengan data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan., langkah keempat siswa dan guru menyimpulkan tema, ciri-ciri dan karakteristik puisi kontemporer pada periode 70-an (Sutardji Calzoum Bachri).

(5) Merumuskan kesimpulan

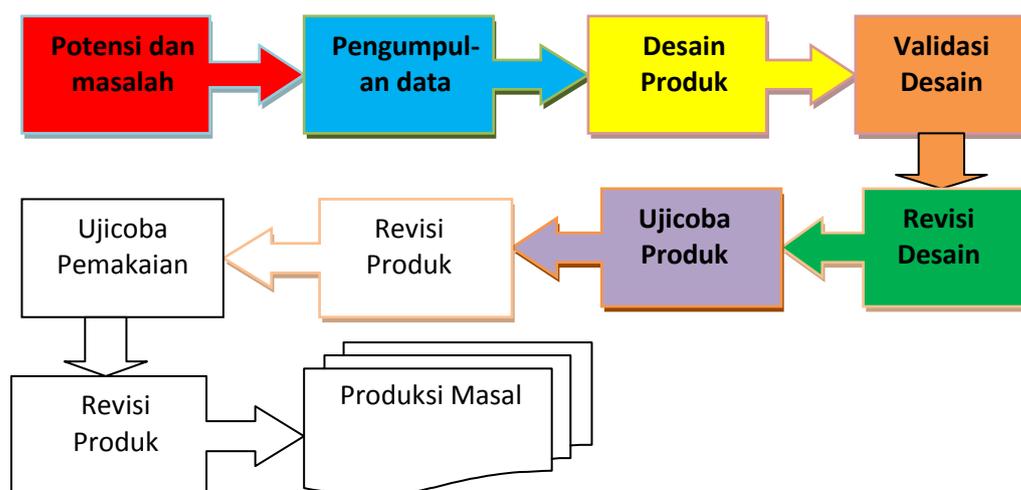
Merumuskan kesimpulan dengan melihat hipotesis yang ada, dan proses ini bisa bersama-sama dengan guru, jika siswa menemukan kesulitan.

2.5 Model Pengembangan Borg dan Gall

Istilah model dapat diartikan sebagai tampilan grafis, prosedur kerja yang teratur atau sistematis, serta mengandung pemikiran bersifat uraian atau penjelasan berikut saran. Uraian atau penjelasan menunjukkan bahwa suatu model desain pembelajaran menyajikan bagaimana suatu pembelajaran dibangun atas dasar teori-teori seperti belajar, pembelajaran, psikologi, komunikasi, sistem dan sebagainya, model pengajaran dan pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswanya. Penggunaan berbagai macam model pembelajaran akan dapat memberikan kesan positif terhadap hasil belajar siswanya, apabila guru menggunakan model pembelajaran yang tepat dan mampu memberikan dampak terhadap dominasi siswa dalam belajar seperti kreatif, aktif, inovatif dan menimbulkan suasana menyenangkan. Maka, akan berdampak positif terhadap hasil belajar yang dicapai siswanya.

Ada beberapa jenis penelitian yang dapat dilakukan, salah satunya adalah penelitian yang bergenre *Research and Development* (R&D) penelitian dan pengembangan. Pada awalnya, penelitian R&D diterapkan pada dunia industri, dan merupakan ujung tombak dari suatu industri dalam menghasilkan produk baru yang dibutuhkan oleh pasar. Hampir 4% biaya digunakan untuk penelitian ini, bahkan untuk bidang-bidang tertentu seperti komputer dan farmasi alokasi biayanya dapat melebihi 4%

(Borg dan Gall, 1989). Adapun dalam bidang sosial dan pendidikan, peranan R&D masih sangat kecil yakni kurang dari 1% dari biaya pendidikan secara keseluruhan. Hal ini dianggap sebagai salah satu alasan utama mengapa kemajuan dalam bidang pendidikan agak tertinggal jika dibandingkan dengan bidang. Menurut Borg dan Gall (1989) penelitian pengembangan pendidikan (R&D) adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Hasil dari penelitian pengembangan tidak hanya pengembangan sebuah produk yang sudah ada melainkan juga untuk menemukan pengetahuan atau jawaban atas permasalahan praktis. Lebih lanjut Borg dan Gall (dalam Sugiyono, 2015: 408) menyatakan bahwa untuk penelitian analisis kebutuhan sehingga mampu dihasilkan produk yang bersifat hipotetik sering digunakan metode penelitian dasar (*basic research*). Kemudian untuk menguji produk yang masih bersifat hipotetik tersebut, digunakan eksperimen atau *action research*. Setelah produk teruji, maka dapat diaplikasikan. Proses pengujian produk dengan eksperimen tersebut dinamakan penelitian terapan (*applied research*).

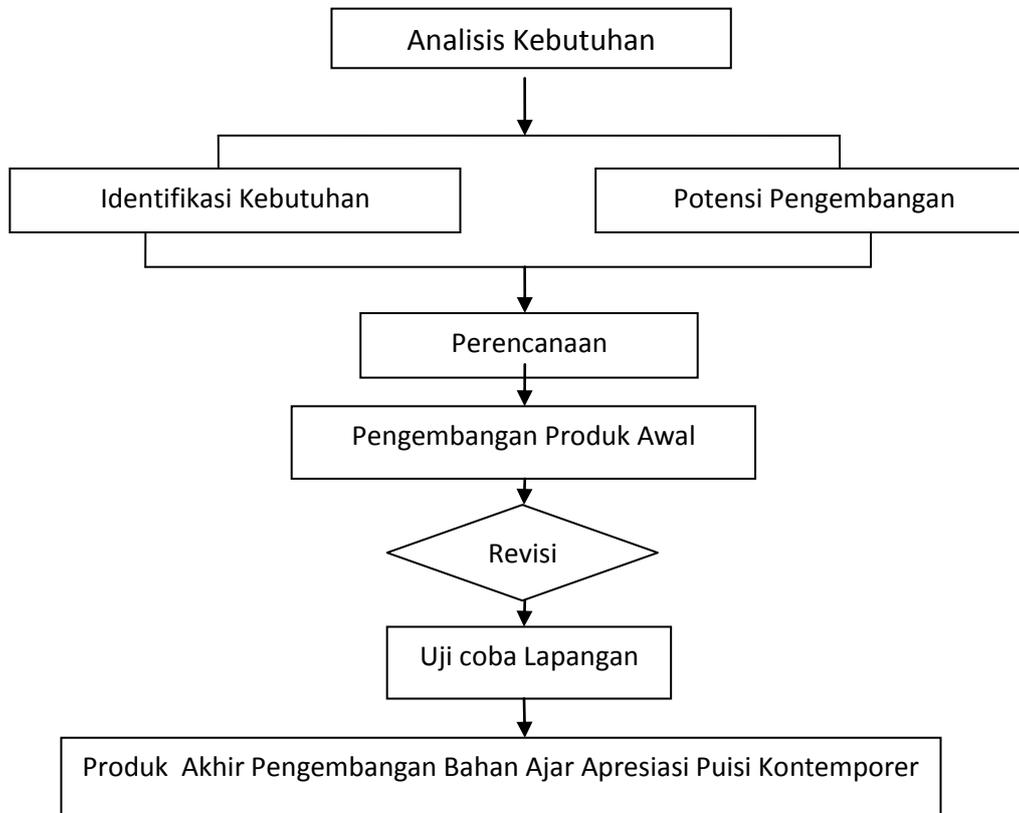


Gambar 2.5. Langkah- langkah Research and Development (R&D) Borg dan Gall. (Sugiyono, 2015; 409)

III.METODE PENELITIAN

3.1 Desain Pengembangan

Penelitian dilakukan dengan pendekatan penelitian pengembangan melalui modifikasi penelitian pengembangan Borg dan Gall. Sesuai dengan model pengembangan yang ditempuh meliputi enam langkah, yaitu (1) Identifikasi kebutuhan, (2) Perencanaan, (3) Pengembangan produk awal, (4) Uji coba produk awal, (5) revisi produk, dan (6) Uji coba lapangan sehingga menghasilkan bahan ajar dalam bentuk LKS materi Puisi Kontemporer berdasarkan tahap berikut ini.



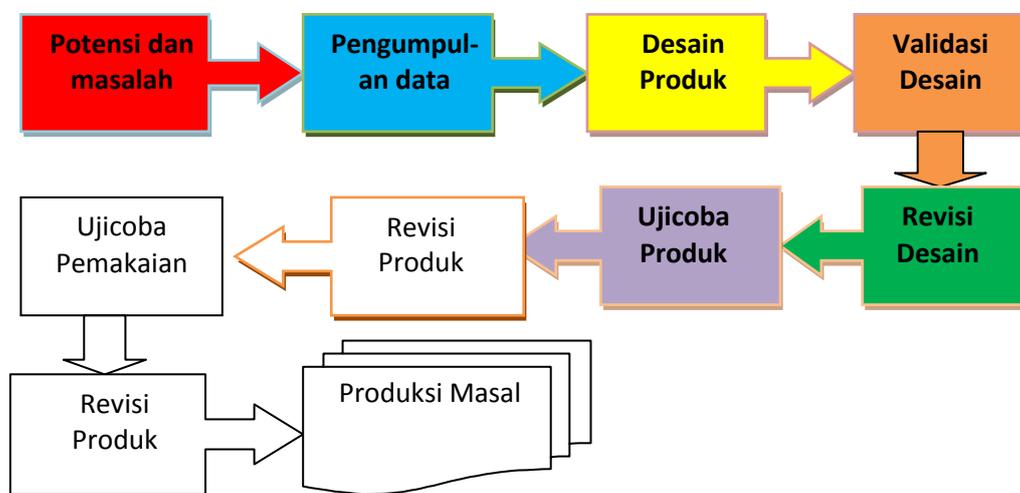
Model pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* Borg dan Gall (dalam Sugiyono, 2015; 408-- 426) yang lebih dikenal dengan singkatan R&D. Dari sepuluh tahap pengembangan dari Borg dan Gall hanya enam tahap yang digunakan oleh peneliti. Penggunaan model R&D sesuai dengan tujuan penelitian ini, yakni mengembangkan bahan ajar apresiasi puisi kontemporer berbasis model Suchman pada siswa kelas XII SMA berupa LKS. Penelitian pengembangan ini dimulai dengan studi pendahuluan yang merupakan bagian kegiatan *research (R)* pertama dalam R&D. Studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh informasi awal tentang identifikasi kebutuhan sesuai dengan kondisi lapangan. Hasil studi pendahuluan digunakan untuk mendesain dan mengembangkan produk. Desain pengembangan produk pada tahap ini merupakan bagian *development (D)* dalam R&D. Pada tahap desain pengembangan produk tersebut didesain bahan ajar berupa LKS apresiasi puisi kontemporer berbasis model Suchman pada siswa kelas XII SMA.

3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 3 (tiga) sekolah di Kabupaten Pesawaran yang meliputi SMA Negeri 1 Way Lima, 1 (satu) guru SMA N 1 Gedongtataan, SMA N 1 Kedondong, pada Tahun Pelajaran 2015/2016. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada 14 Juli 2015 hingga 15 Januari 2016 berdasarkan pertimbangan efisiensi waktu, tenaga, dan biaya.

3.3 Langkah- langkah Pengembangan

Menurut Borg dan Gall (Sugiyono 2015:408-426) langkah-langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan yang dilakukan untuk menghasilkan produk tertentu dan untuk menguji keefektifan produk yang dimaksud, mengingat penelitian ini masuk kategori kelompok ilmusosial, pada penelitian ini hanya 6 (enam) yang digunakan.



Gambar 3.3 Langkah- langkah Research and Development (R&D) Borg dan Gall (Sugiyono, 2015; 408- 426)

3.4 Langkah-langkah Pengembangan Bahan Ajar

Modifikasi model penelitian dan pengembangan bahan ajar apresiasi puisi kontemporer dalam penelitian ini, dilakukan pada tahap analisis dan desain bahan ajar berdasarkan desain bahan ajar menurut Depdiknas serta analisis SWOT untuk melihat kondisi awal dan menentukan model pembelajaran yang sesuai. Evaluasi pada masing-masing tahap juga dikembangkan untuk menentukan kebutuhan pengembangan bahan ajar, menilai RPP melalui uji praktisi, validasi rancangan dan pengembangan bahan ajar berupa LKS serta validasi materi sastra. Modifikasi

rancangan penelitian pengembangan dilakukan berdasarkan kajian kebutuhan penelitian pengembangan untuk mengatasi kekurangan analisis sarana pendukung proses pembelajaran.

3.4.1 Analisis Kebutuhan

Penelitian dan pengembangan bahan ajar dimulai dengan identifikasi kebutuhan melalui pengamatan kondisi pembelajaran yang meliputi kompetensi dan tujuan karakteristik materi ajar, kendala karakteristik bidang studi, dan karakteristik siswa.

Analisis dilakukan berdasarkan pengumpulan data sebagai berikut.

- a. Kompetensi dan tujuan karakteristik materi ajar, dengan melihat kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan.
- b. Kendala karakteristik bidang studi dengan melihat ketersediaan sarana, kemampuan guru dalam mengelola dan memanfaatkan bahan ajar.
- c. Karakteristik siswa, meliputi minat siswa dalam pembelajaran puisi kontemporer, model belajar siswa, pengetahuan dan kemampuan siswa dalam memanfaatkan bahan ajar berupa LKS dalam pembelajaran.

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data kebutuhan bahan ajar berupa LKS dalam pembelajaran apresiasi puisi kontemporer melalui kuesioner yang diberikan kepada 4 (empat) guru bahasa Indonesia, 2 guru SMA N 1 Waylima, 1 guru SMA N 1 Gedongtataan, 1 guru SMA N 1 Kedondong dan siswa.

Tahap ini menghasilkan identifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran guna memilih dan menentukan bahan ajar yang tepat dan relevan mencapai tujuan pembelajaran.

Analisis SWOT kemudian dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran melalui analisis dan diagnosis strategis. Perbandingan antara faktor internal yang meliputi *Strength* (kekuatan) dan *Weakness* (kelemahan) dengan faktor luar *Opportunity* (peluang) dan *threat* (ancaman) melalui matriks SWOT. Pemetaan keempat faktor tersebut ke dalam matriks dan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif membentuk tabel informasi SWOT bertujuan untuk menentukan alternatif penyelesaian masalah (Rangkuti, 2015: 73).

Validasi bahan ajar berupa LKS dilakukan oleh dosen Program Studi Magister Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana FKIP Unila untuk menetapkan masalah melalui catatan atau saran dalam memilih dan memilah kebutuhan pengembangan. Hasil validasi tersebut kemudian digunakan untuk merevisi kebutuhan siswa dalam belajar bahasa Indonesia, dan validasi materi sastra puisi kontemporer dilakukan oleh dosen pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta untuk menilai kesesuaian rancangan dan penerapannya dengan tujuan pembelajaran.

3.4.2 Perencanaan

Perancangan penelitian dengan menentukan pernyataan tujuan yang harus dicapai pada produk yang akan dikembangkan. Tahap ini dilakukan melalui desain pembelajaran materi puisi kontemporer yang dilakukan berdasarkan analisis pembelajaran. Analisis instruksional bertujuan untuk melihat daya tarik LKS dalam pembelajaran.

Hal ini dilakukan dengan memperhatikan kondisi pembelajaran dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat melalui strategi pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan pembelajaran.

- a. Strategi organisasi dilakukan untuk mengorganisasi isi bidang studi yang dipelajari. Strategi pengorganisasian pembelajaran meliputi pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram dalam bentuk format perencanaan pembelajaran dengan merumuskan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran.
- b. Strategi penyampaian adalah metode dasar dalam menyampaikan pembelajaran yang meliputi media, model, guru, dan bahan ajar. Strategi penyampaian dapat dilakukan melalui metode diskusi dan tanya jawab, demonstrasi dengan pemanfaatan sumber daya seperti media LCD proyektor, praktik menganalisis materi puisi kontemporer serta memberikan penugasan untuk siswa.
- c. Strategi pengelolaan adalah metode dasar dalam menentukan komponen strategi organisasi dan penyampaian yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Melalui perancangan variasi pembelajaran dan perencanaan sumber pembelajaran yang sesuai menghasilkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Validasi untuk menilai hasil rancangan pelaksanaan pembelajaran dalam menerapkan bahan ajar berupa LKS materi Puisi Kontemporer berbasis model Suchman dalam pembelajaran dilakukan oleh ahli bahan ajar pembelajaran. Hasil rancangan berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan bahan ajar berupa LKS akan direvisi sehingga layak diterapkan dalam pembelajaran.

3.4.3 Pengembangan Bahan Ajar

Hasil rancangan divalidasi oleh ahli bahan ajar dan validasi ahli materi sastra untuk melihat kesesuaian logika rancangan dan tampilan LKS dengan materi puisi kontemporer yang disajikan sehingga menghasilkan rancangan awal. Revisi rancangan awal bahan ajar berupa LKS ini ketika terdapat ketidaksesuaian rancangan dengan kelayakan pembelajaran. Tahap validasi materi sastra adalah *puisi kontemporer perlu dispesifikasi pada puisi mantra* direvisi kembali sehingga layak digunakan dalam pembelajaran.

1. Uji Coba Produk

Tahap ini merupakan proses penggunaan bahan ajar dan memperhatikan kebutuhan partisipasi pembelajar (*require learner participation*). Implementasi melalui penerapan LKS pembelajaran apresiasi puisi kontemporer yang telah diproduksi pada tahap awal, disosialisasikan melalui guru bahasa Indonesia pada tiga sekolah, yaitu SMA N 1 Way Lima, SMA N 1 Gedongtataan dan SMA N 1 Kedondong. Selanjutnya, uji lapangan dilakukan untuk mendapatkan evaluasi atas produk tersebut.

2. Evaluasi dan Revisi

Proses evaluasi dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang kualitas sebuah pembelajaran dan validasi merupakan proses untuk menguji kesesuaian produk bahan ajar berupa LKS dengan kompetensi yang menjadi target belajar.

Pada dasarnya evaluasi dilakukan pada tiap tahap pengembangan yaitu evaluasi terhadap hasil analisis, perancangan, membangun, dan implementasi yang meliputi

- a. Validasi pada tahap analisis dilakukan oleh dosen pembimbing untuk memilah dan memilih kebutuhan pengembangan bahan ajar berupa LKS yang akan dikembangkan.
- b. Validasi strategi pembelajaran yang dilakukan oleh uji praktisi sesuai dengan acuan penilaian kinerja guru pada tahap perencanaan pembelajaran (PKG 1). Hal ini dilakukan untuk menilai rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan memanfaatkan bahan ajar berupa LKS untuk mata pelajaran bahasa Indonesia materi puisi kontemporer bagi siswa kelas XII SMA.
- c. Validasi pengembangan bahan ajar yang meliputi validasi hasil rancangan dan validasi hasil pengembangan bahan ajar. Validasi rancangan bahan ajar adalah menilai kesesuaian hasil rancangan LKS.

Validasi dilakukan oleh ahli materi sastra untuk melihat kesesuaian isi materi, logika rancangan dan tampilan aplikasi. Jika belum sesuai maka revisi dilakukan berkelanjutan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Validasi hasil pengembangan kemudian dilakukan oleh ahli bahan ajar dan materi sastra untuk menilai kelayakan bahan ajar dan materi sastra sebagai bahan ajar bagi guru dalam menyampaikan pelajaran. Kesesuaian bahan ajar untuk mempelajari kompetensi yang menjadi target belajar menunjukkan bahan ajar dapat dinyatakan valid (sahih) dan jika tidak sesuai maka revisi terus dilakukan. Selain itu uji satu lawan satu (uji kelompok kecil) oleh 5 (orang), dan uji satu kelas oleh siswa kelas XII di SMA N 1 Way lima Pesawaran untuk mengetahui respon

siswa mengenai kemudahan dan kemenarikan bahan ajar.

- d. Evaluasi terakhir dilakukan untuk menilai penggunaan LKS pembelajaran puisi kontemporer sebagai bahan ajar penyampaian materi. Evaluasi dilakukan melalui uji coba lapangan untuk menilai daya tarik bahan ajar yang dibuat.

Langkah-langkah pengujian daya tarik dilakukan dengan cara berikut ini.

1. Menyiapkan perangkat untuk uji coba (kriteria LKS yang layak dan kuesioner kelayakan).
2. Menentukan responden uji coba pada masing-masing satu rombongan belajar kelas XII di SMA N 1 Way Lima, SMA N 1 Gedongtataan dan SMA N 1 Kedondong.
3. Menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mengimplementasikan LKS pembelajaran.
5. Menginformasikan kepada responden tentang tujuan uji coba dan kegiatan yang harus dilakukan oleh responden.
6. Melakukan uji coba sebagaimana melakukan kegiatan pembelajaran dengan LKS pembelajaran.
7. Mengumpulkan data hasil uji coba lembar kuesioner untuk menguji daya tarik.
8. Mengolah data dan menyimpulkan hasilnya.

Pengujian valibitas dan realibilitas penggunaan bahan ajar hanya dilakukan pada siswa kelas XII IPA SMA N 1 Waylima Pesawaran. Hal ini dilakukan karena keterbatasan waktu. Pembelajaran didesain agar membuat aktivitas yang memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan atau kemampuan serta menerima

umpan balik mengenai kesesuaian usaha mereka sebelum dan sesudah pembelajaran. Pengujian dilakukan melalui pemberian *pre test* dan *post test* siswa serta lembar observasi kegiatan siswa melalui diskusi kelompok puisi kontemporer.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

- a. Hasil pengerjaan soal-soal *pretest* dan *posttest* untuk memperoleh data peningkatan hasil belajar dan efektifitas bahan ajar berupa LKS apresiasi puisi kontemporer.
- b. Penilaian kinerja melalui lembar observasi siswa dalam mendiskusikan puisi kontemporer untuk menilai efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Penilaian efektifitas pada ranah psikomotor dan penentuan efisiensi waktu, dilihat berdasarkan hasil pengerjaan soal.
- c. Penggunaan kuisioner dilakukan untuk memperoleh data daya tarik berdasarkan aspek kemenarikan dan kemudahan penggunaan bahan ajar berupa LKS apresiasi puisi kontemporer.

3.6 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh objek yang mempunyai kriteria tertentu untuk dapat ditetapkan sebagai bahan kajian peneliti dalam mengambil kesimpulan, sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi dengan kriteria yang sama sehingga dapat mewakili populasi. Secara operasional, penggunaan populasi dalam penelitian ditetapkan karena data tidak dapat diwakilkan seperti pada sensus penduduk atau data yang dimiliki terbatas sehingga tidak memungkinkan digunakan sampel. Sedangkan

sampel adalah bagian dari populasi, baik secara random maupun tertentu yang ditentukan berdasarkan kebutuhan peneliti. Penggunaan sampel dapat dilakukan untuk mengatasi besarnya populasi dalam mencapai kesimpulan. Populasi dan sampel yang digunakan adalah siswa kelas XII SMA Negeri Pesawaran T.P. 2015/2016.

3.7 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini tes awal dan tes akhir yang digunakan adalah tes tertulis berupa pilihan jamak tentang puisi kontemporer. Penggunaan instrumen yang telah tersedia adalah instrumen yang sudah ditetapkan atau dibakukan untuk mengumpulkan data variabel penelitian yang telah ditentukan.

Akan tetapi jika instrumen baku belum tersedia untuk variabel tertentu dalam penelitian tersebut maka peneliti dapat menyusun sendiri instrumen yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Menyusun instrumen pengumpulan data penelitian dilakukan setelah peneliti memahami betul apa yang menjadi variabel penelitian.

Pemahaman peneliti terhadap variabel dan hubungan antar variabel akan mempermudah peneliti dalam menentukan dan menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan. Setelah memahami variabel peneliti dapat menyusun instrumen untuk dapat menjabarkan kedalam bentuk sub variabel, indikator, deskriptor dan butir-butir pertanyaan dan kuesiner dalam daftar cocok atau pedoman observasi.

Hal yang terkait jika membicarakan tentang instrumen penelitian adalah teknik pengumpulan data penelitian. Jika instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam penelitian maka teknik pengumpulan data adalah merupakan cara atau prosedur yang ditempuh untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Kedua hal tersebut yaitu instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data adalah merupakan dua hal yang sangat mempengaruhi kualitas data yang diperoleh peneliti dalam suatu penelitian sehingga kualitas data yang dikumpulkan mempengaruhi kualitas dan keabsahan serta ketepatan kesimpulan yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Kualitatif

Analisis data berdasarkan instrumen uji dan uji coba terbatas dilakukan untuk menilai sesuai tidaknya produk yang dihasilkan sebagai bahan ajar. Instrumen penilaian uji spesifikasi maupun kualitas produk oleh ahli bahan ajar, materi sastra puisi kontemporer, skala Guttman, yaitu (Sugiyono, 2015: 139). Revisi dilakukan pada konten pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan diberi jawaban “Ya” dan “Tidak”, atau masukan. Masukan khusus terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

3.8.2 Analisis Kuantitatif

A. Validasi Pengembangan Bahan Ajar

Penilaian kuesioner dilakukan menggunakan skala Likert dengan kriteria

1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, dan 5 = sangat baik.

Hasil penilaian kuesioner tersebut kemudian dihitung berdasarkan rumus

$$\text{Nilai PK 1} = \frac{\sum \text{Nilai yang dihasilkan}}{\sum \text{maks nilai}} \times \dots (3,1)$$

Tabel 3.1 Konversi Penilaian Pengembangan Bahan Ajar

Kategori Persentase	Kategori
$75 \leq x \leq 100$	Sangat baik
$50 \leq x \leq 75$	Baik
$25 \leq x \leq 50$	Cukup
$0 \leq x \leq 25$	Kurang

B. Validasi Materi Sastra Puisi Kontemporer

Uji materi sastra puisi kontemporer oleh uji ahli matri sastra dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan materi sastra puisi kontemporer, untuk Uji coba terbatas ini berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada calon pengguna yaitu siswa. Instrumen penilaian, pilihan jawaban sesuai dengan konten pertanyaan, yaitu “Ya” dan “Tidak”. yang diberikan.

Tabel 3.2 Penilaian Kelayakan Materi Sastra Puisi Kontemporer

Presentasi Nilai (%)	Klasifikasi
67- 100	Layak
34- 66	Kurang layak/ perbaiki
0 - 33	Tidak layak/ tidak diperlukan

3.8.3 Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

validitas dan reliabilitas merupakan bentuk analisis data untuk menguji alat ukur atau instrumen penelitian. Langkah awal pra penelitian dengan menguji validitas Butir pertanyaan dilanjutkan dengan uji realibilitas. Kepercayaan alat tes atau kestabilan antara hasil pengamatan dengan instrumen, selanjutnya, penafsiran nilai korelasi Pearson yang dihasilkan.

Berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2013:109) dikelompokkan dalam katagori sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kategori Validitas dan Reliabilitas Butir Soal

Batasan	Kategori
$0,80 \leq R_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi/ sangat baik
$0,60 \leq R_{xy} \leq 0,80$	Tinggi//baik
$0,40 \leq R_{xy} \leq 0,60$	Cukup /sedang
$0,20 \leq R_{xy} \leq 0,40$	Rendah/ kurang
$0,00 \leq R_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah/ sangat kurang

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian ini, pengembangan bahan ajar berupa LKS apresiasi puisi kontemporer dimulai dari tahap rancangan yang dilakukan melalui analisis kuesioner, uji praktisi, dan validasi ahli bahan ajar sebagai bentuk evaluasi terhadap rancangan aplikasi, divalidasi oleh ahli bahan ajar, ahli materi sastra, serta uji satu lawan satu dengan siswa (kelompok kecil) sehingga bahan ajar berupa LKS layak digunakan pada pembelajaran apresiasi puisi kontemporer. Daya tarik bahan ajar berupa LKS pembelajaran puisi kontemporer yang diterapkan melalui penyajian materi menggunakan LKS dalam pembelajaran oleh guru pada 3 sekolah di Pesawaran yaitu SMA N 1 Gedongtataan, SMA N 1 Way Lima, dan SMA N 1 Kedondong. Pendapat siswa yang didapat melalui kuesioner menunjukkan daya tarik LKS pembelajaran puisi kontemporer bagi siswa SMA di Pesawaran bernilai baik dengan nilai 3,12. Dan layak untuk dikembangkan.

5.2 Saran

Hasil penelitian pengembangan ini secara langsung dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Waylima Pesawaran. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan pembuatan bahan ajar berupa LKS apresiasi puisi kontemporer berbasis

model Suchman dalam pembelajaran. Penelitian pengembangan bahan ajar dilakukan di sekolah dengan karakteristik yang cenderung sama, pada SMA Negeri di Pesawaran. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan karakteristik sekolah yang berbeda karakteristik kemampuan siswa serta kondisi sarana belajar yang lebih lengkap atau bahkan dibawah karakteristik yang dikaji untuk memperhatikan kebutuhan bahan ajar.

1. Guru

Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Pesawaran disarankan untuk memanfaatkan produk pengembangan ini sebagai acuan dan pendamping buku paket dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebelum mengimplementasikan produk bahan ajar yang dikembangkan, disarankan kepada guru agar mempelajari dahulu buku petunjuk dan memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai pedoman untuk menyusun perencanaan pembelajaran.

2. Siswa

Siswa SMA disarankan agar memanfaatkan bahan ajar produk pengembangan ini untuk dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

3. Penulis dan pengembang bahan ajar

Penulis dan pengembang bahan ajar, disarankan untuk memanfaatkan hasil penelitian pengembangan ini sebagai pedoman untuk melakukan pengembangan sesuai dengan kebutuhan lingkungan sosial, geografis, budaya, dan karakteristik sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Al-tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Aminuddin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bachri, Sutardji Calzoum. 1981. *O Amuk Kapak*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Creswell. John W. 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damono, Supardi Djoko. 2014. *Bilang Begini, Maksudnya Begitu*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. 2008. *Pengembangan Bahan ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Djojototo, Kinayati. *Bahasa & Sastra Penelitian, Analisis, dan Pedoman Apresiasi*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Djunaidi, A. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Berdasarkan Pendekatan Linguistik Konstruktif*. Jakarta: Dirjen: Dikti.
- Esten, Mursal. 2007. *Memahami Puisi*. Bandung: Angkasa.
- Gani, Erizal. 2014. *Kiat Pembacaan Puisi Teori dan Terapan*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 2015. *Meteorologi Riset*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.

[ISSN 1412-3617 Jurnal Exacta, Vol. IX No. 1 Juni 2011 ...](#)

repository.unib.ac.id/526/1/07.%20Saleh%20Haji%20Hal.%2045-50.pdf

oleh S Haji - 2011 -

Jurnal Exacta, Vol. IX No. ... adalah model *bahan ajar* matematika SMP berbasis RME untuk mengembangkan kemahiran ... Pusat Perbukuan Nasional.

[Journal of Innovative Science Education PENGEMBANGAN ...](#)

journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jise/article/download/1289/1250

oleh DA Nugraha

[\[PDF\]peningkatan kemampuan mengapresiasi puisi kontemporer ...](#)

124.40.251.13/.../APRESIASI%20PUISI%20KONTEMPORER%20jurna...

Sri Suwarni*. PPs Universitas Sebelas.

[E-Journal Universitas Pendidikan ...](#)

ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/download/2920/2420

oleh P Sukerni - 2014

PENGEMBANGAN BUKU AJAR PENDIDIKAN IPA KELAS IV. SEMESTER I ... hasil uji coba *bahan ajar* metode penelitian pengembangan pendidikan. Model.

Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: TP Rosdakarya.

Mbulu, J. Dan Suhartono. 2004. *Pengembangan Bahan Ajar*. Malang: Elang Mas.

Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Nasution. 2012. *Kurikulum & Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

----- 2012. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

----- 2013. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Pn. F. Ekonomika & Bisnis.

Nurhayati. 2012. *Pengantar Ringkas Teori Sastra*. Surakarta: Media Perkasa.

Jabrohim. 2012. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Kata Pena.

- Kurniawan, Heru& Sutardi. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Luxemburg, Jan Van,et.al. 1986. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pannen,P. P . Purwanto. 2014. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: UGM.
- 2013. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purba, Antilan. 2012. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rampan, Korriie Layun. 2010. *Antologi Apresiasi Sastra Indonesia Modern*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Rangkuti, Freddy. 2015. *SWOT Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ratna, Nyoman Kutha.2013. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran(Teori dan Praktik Pengembangan KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sarjono, Agus R. 2001. *Sastra dan Empat ORBA*. Yogyakarta : YayasanBentang Budaya.
- Sayuti, Suminto A. 2008. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media
- Setyosari, Punaji. 2015.*Metode Penelitian Pendidikan &Pengembangan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

- Setiyadi, Ag. Bambang. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudibyo, Bambang. 2008. *KBBI Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugihastuti. 2011. *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukidin, dkk., *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Insan Cendekia, cet.ke-4
- Sulistiyowati. 2009. *Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syuropati, Muhammad A. & Agustina Soebachman. 2012. *7 Teori Sastra Kontemporer & 17 Tokohnya*. Yogyakarta.: In Azna Books.
- Taum, Yoseph Yapi. 1997. *Pengantar Teori Sastra*. Ende: Nusa Indah.
- Teeuw, A. 2013. *Sastra dan Ilmu Sastra. Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Teeuw, A. 2013. *Sastra Indonesia Modern II*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- 1980. *Tergantung Pada Kata*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Toyidin. 2012. *Sastra Indonesia Puisi Prosa Drama*. Subang: CV. Pustaka Bintang.
- Uno, Hamzah B. 2014. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Waluyo, Herman J. 1995. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wardarita, Ratu. 2014. *Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Palembang: Elmatara.
- Wellek, Rene dan Austin Werren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Wena, Made. 2014. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.